



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN  
DI SMAN 1 BATUSANGKAR**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*

**Oleh :**

**ANIS MAHATIKA**  
**NIM. 1630103005**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR  
1441 H /2020 M**

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Mahatika  
NIM : 1630103005  
Tempat, Tanggal Lahir : Cubadak, 21 Oktober 1997  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **"IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMAN 1 BATUSANGKAR"** adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 19 Februari 2020



Anis Mahatika  
NIM. 1630103005

---

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing Skripsi atas nama ANIS MAHATIKA, NIM 1630103005 dengan judul **"IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMAN 1 BATUSANGKAR"**. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 19 Februari 2020

**Pembimbing I**



**Dr. Asmendri, S.Ag. M.Pd**  
**NIP. 19700825 200003 1 001**

**Pembimbing II**




**Febrineng, M.Pd.I**  
**NIP. -**

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Anis Mahatika, NIM: 1630103005, judul: **IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMAN 1 BATUSANGKAR**, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 27 April 2020.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Asmendri, S.Ag., M.Pd. NIP. 19700825 2000031001	Ketua Sidang/ Pembimbing I		24-6-20
2	Febrineng, M.Pd.I NIP. -	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II		29-6-20
3	Dr. Hj. Demina, M.Pd. NIP. 196906252000032001	Penguji Utama		6/6/2020

Batusangkar, 30 Juni 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Sirajul Munir, M.Pd

NIP. 19740725 199903 1 003

## ABSTRAK

**ANIS MAHATIKA. NIM 1630103005.** Judul Skripsi: **“Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Batusangkar”**. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2020.

Pokok permasalahan dalam Skripsi ini ialah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Batusangkar memiliki sarana dan prasarana yang cukup terbatas, namun sekolah ini dapat meningkatnya prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler seni musik dan tari, serta kegiatan ekstrakurikuler *drumband*.

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan *field research* yang dikenal dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengelolaan data dilakukan secara deskriptif kualitatif, kemudian diuraikan berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan dengan menggunakan kalimat yang efektif yang berpedoman kepada Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Batusangkar, salah satunya dilaksanakan melalui pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler seni musik dan tari serta *drumband*. Pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMAN 1 Batusangkar melalui kegiatan intrakurikuler dilakukan dengan memaksimalkan proses pembelajaran. Pembelajaran di SMAN 1 Batusangkar menggunakan model pembelajaran abad 21 yang terdiri dari 4C (*critical thinking, creativity, communication, and collaboration*). Pembelajaran abad 21 di SMAN 1 Batusangkar dapat meningkatkan prestasi dalam bidang akademik yang dibuktikan dengan lulusan SMAN 1 Batusangkar yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri, dan kejuaraan dalam OSN. Prestasi non akademik pada umumnya diraih melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Batusangkar ialah ekstrakurikuler seni tari dan musik. Kegiatan ekstrakurikuler *drumband*, seni musik, dan tari dijadikan sebagai ajang promosi sekolah di tengah-tengah masyarakat dan pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar. Pembinaan ekstrakurikuler ini dibina dengan pemberian materi, praktek, dan motivasi dari pelatih ekstrakurikuler kepada peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mampu meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Batusangkar melalui prestasi yang diperoleh.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>BIODATA PENULIS</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Sub Fokus Penelitian .....	7
D. Pertanyaan Penelitian.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik.....	11
1. Pengertian Manajemen Peserta Didik .....	11
2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik.....	12
3. Prinsip-prinsip Manajemen Peserta Didik.....	13
4. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik.....	14
B. Konsep Mutu Pendidikan .....	34
1. Pengertian Mutu Pendidikan .....	34
2. Karakteristik Mutu Pendidikan.....	35
3. Indikator Mutu Pendidikan.....	38
4. Prinsip dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	41

C. Penelitian yang Relevan.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Jenis Penelitian .....	47
B. Latar dan Waktu Penelitian .....	47
C. Instrumen Penelitian .....	48
D. Sumber Data .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	50
G. Penguji Keabsahan Data .....	52
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Temuan Umum.....	54
1. Profil SMAN 1 Batusangkar.....	54
2. Visi, Indikator, Misi Motto, dan Tujuan SMAN 1 Batusangkar .....	54
3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan Tahun 2019 .....	56
4. Pelatihan dan Penghargaan yang Diikuti dan Diperoleh Peserta Didik di SMAN 1 Batusangkar.....	57
5. Bentuk-bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler .....	57
B. Temuan Khusus .....	58
1. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Melalui Kegiatan Intrakurikuler .....	58
2. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.....	63
C. Pembahasan.....	73
1. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Melalui Kegiatan Intrakurikuler .....	73
2. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.....	77

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>85</b>
	A. Kesimpulan.....	85
	B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Daftar Lulus Siswa SNMPTN Tahun Ajaran 2017/2018.....	6
---	---

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Latihan Tari.....	66
Gambar 4.2 Latihan Musik.....	66
Gambar 4.3 Pemberian Materi Ekstrakurikuler <i>Drumband</i> .....	71
Gambar 4.4 Kegiatan Pelatihan Ekstrakurikuler <i>Drumband</i> .....	71

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Pedoman Observasi
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Transkrip Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Batusangkar ...
- Lampiran 4. Transkrip Wawancara dengan Wakil Kepala SMAN 1  
Batusangkar Bidang Kurikulum
- Lampiran 5. Transkrip Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang  
Kesiswaan
- Lampiran 6. Transkrip Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Biologi .....
- Lampiran 7. Transkrip Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler ENC...
- Lampiran 8. Transkrip Wawancara dengan Pembina  
Ekstrakurikuler DBPBS
- Lampiran 9. Transkrip Wawancara dengan Peserta Didik SMAN 1  
Batusangkar
- Lampiran 10. Sertifikat Akreditasi
- Lampiran 11. Daftar Siswa yang Lulus Di Perguruan Tinggi  
Tahun Ajaran 2018/2019
- Lampiran 12. Rekapitulasi Jalur Seleksi Siswa yang Lulus Di  
Perguruan Tinggi Tahun Ajaran 2017/ 2018
- Lampiran 13. Daftar Prestasi
- Lampiran 14. Dokumentasi Saat Penelitian
- Lampiran 15. Dokumentasi Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik ....
- Lampiran 16. Surat Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian LPPM
- Lampiran 17. Surat Persetujuan Pembimbing Izin Penelitian
- Lampiran 18. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 19. Surat Balasan Sudah Menyelesaikan Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mutu pendidikan yang diterima di sekolah akan menghasilkan mutu belajar sebagai produk dari keefektifan manajerial kepala sekolah, yang didukung oleh guru dan staf sekolah lainnya sebagai cerminan keefektifan dan keberhasilan sekolah (Soergiovanni dalam Sagala, 2017:88). Artinya, pendidikan yang bermutu akan menghasilkan mutu belajar yang tinggi sebagai bentuk keefektifan manajerial kepala sekolah yang didukung oleh guru dan staf sekolah. Kepala sekolah itu sendiri ialah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan. Sehingga kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu di sekolah yang bersifat esensial.

Mutu dijadikan sebagai hal yang esensial dalam proses pendidikan karena akan berkaitan dengan mutu lulusan dan mutu pelayanan di sekolah. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan diterima untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani keperluan peserta didik, guru dan pegawai serta masyarakat secara cepat dan tepat sehingga semua merasa puas atas layanan yang diberikan oleh pihak sekolah (Fadhli, 2017:218). Untuk menciptakan hal tersebut maka pihak sekolah harus mampu menciptakan pendidikan yang bermutu.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas siswa yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (*good*

*governance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teachers*) dengan komponen pendidikan yang bermutu (Mulyasana, 2015:120).

Pendidikan bermutu dapat diwujudkan jika telah memenuhi beberapa indikator yang harus dipenuhi seperti memenuhi standar tertentu (*comformance to specsification*), misalnya sekolah telah memenuhi pelayanan minimal. Dalam hal ini ada delapan standar pendidikan nasional, diantaranya standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, standar ini mencakup pelaksanaan kurikulum termasuk kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 (Husaini, 2006:411).

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah juga dapat diterapkan dengan penerapan manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*). TQM sekolah dipahami sebagai unit layanan jasa, yakni pelayanan pembelajaran. Sebagai unit layanan jasa, maka yang dilayani sekolah ialah pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal seperti guru, laboran, pustakawan, teknisi dan tenaga administrasi. Sedangkan pelanggan eksternal seperti peserta didik, orang tua, masyarakat, pemerintah dan penerima lulusan.

Ajaran *Total Quality Management* (TQM) mengajarkan bahwasanya lembaga pendidikan harus menempatkan peserta didik sebagai klien, maka suara peserta didik harus disertakan dalam setiap pengambilan keputusan strategis langkah organisasi sekolah. Tanpa suasana yang demokratis manajemen tidak mampu menerapkan TQM, yang terjadi adalah kualitas pendidikan didominasi oleh pihak-pihak tertentu yang sering kali memiliki kepentingan yang bersimpangan dengan hakikat pendidikan (Arbangi, 2016:95).

Pendidikan yang bermutu dapat diciptakan dengan memperhatikan beberapa aspek yang mempengaruhinya. Aspek tersebut ialah input pendidikan, proses dalam pendidikan, serta output pendidikan. Input

pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, peserta didik) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan sebagainya).

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Aspek proses yang dimaksud adalah pengambilan keputusan, pengelolaan program, proses pengelolaan kelembagaan, proses belajar mengajar, proses monitoring dan evaluasi dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses yang lain.

Output pendidikan merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/ perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiansinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri.

Sehubungan dengan hal tersebut, peningkatan mutu dalam lembaga pendidikan sudah menjadi suatu keharusan. Makanya, kepala sekolah bersama personil sekolah harus mampu bekerja secara optimal untuk menciptakan pendidikan yang bermutu. Kepala sekolah bersama personilnya tidak boleh bekerja seenaknya, hal ini sesuai dengan QS. Al-Kahfi (18): 110

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

*”Sesungguhnya Aku ini manusia biasa seperti kamu yang diwahyukan kepadaku: “Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa”. Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Tuhannya”.*

Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tidak terlepas dari manajemen. Salah satunya dalam bentuk manajemen peserta didik. Pelaksanaan manajemen peserta didik tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik.

Manajemen peserta didik merupakan kegiatan mengelola peserta didik yang diawali dengan analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi, penempatan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik, pencatatan dan pelaporan, evaluasi hasil belajar, mengatur peserta didik yang mutasi dan *drop out*, mengatur kode etik, pengadilan, hukuman dan peningkatan disiplin peserta didik, dan perencanaan lulusan dan alumni (Asmendri, 2014:9-12).

Manajemen peserta didik dijadikan sebagai salah satu substansi manajemen pendidikan dan bersentuhan langsung dengan peserta didik, memiliki peran yang strategis dalam mengembangkan potensi-potensi peserta didik yang berbeda-beda. Peserta didik merupakan sentral layanan dari manajemen sekolah. Semua kegiatan yang ada di sekolah, baik yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung maupun tak langsung, diarahkan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang andal.

Manajemen peserta didik memiliki cakupan yang luas, yakni membantu proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Manajemen peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib, dan teratur (Gunawan dan Benty, 2017:128)

Manajemen peserta didik pada lembaga pendidikan sangat penting karena yang menjadi input, proses, dan output pendidikan adalah peserta didik. Manajemen peserta didik yang bermutu berkontribusi pada output pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi manajemen peserta didik baik di sekolah agar mendukung pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler (mata pelajaran), tujuan institusional

(lembaga/satuan pendidikan), dan tujuan pendidikan nasional (Badrudin, 2013:16).

Pembinaan dan pengembangan peserta didik, merupakan salah satu bentuk penerapan manajemen peserta didik yang paling penting. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilaksanakan agar peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermacam-macam untuk bekal kehidupannya di masa yang mendatang. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dapat dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler pada lembaga pendidikan.

SMAN 1 Batusangkar merupakan salah satu sekolah yang diminati oleh peserta didik. SMAN 1 Batusangkar juga sudah berakreditasi A. Artinya sekolah ini memiliki kualitas yang amat baik. Kepala sekolah di SMAN 1 Batusangkar sangat memperhatikan pembinaan dan pengembangan peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Batusangkar. Hal ini sesuai dengan ungkapan kepala SMAN 1 Batusangkar yang menyatakan bahwasanya:

“...Terkait dengan peningkatan mutu, peningkatan kualitas terhadap peserta didik. Karna kita akan melahirkan peserta didik yang mempunyai kompetensi dan mempunyai kepribadian. Jadi sebenarnya dua saja tujuan itu ada kompetensinya ada kepribadiannya. Nah itulah yang dikatakan kepribadian itu dikatakan dengan karakter. Untuk apa orang hebat kalau dia tidak berkarakter. Jadi kita menginginkan bagaimana melahirkan orang-orang yang professional tetapi mempunyai nilai-nilai kepribadian, nilai-nilai karakter. Nah untuk itu kegiatan-kegiatan terkait dengan peningkatan kompetensi itulah dengan apa namanya dengan memaksimalkan proses-proses pembelajaran dan bimbingan, pelatihan, lomba-lomba dan sebagainya itu dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalnya” (Elfan, Kepala SMAN 1 Batusangkar, Jum’at/ 07 Februari 2020).

Pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMAN 1 Batusangkar dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMAN 1 Batusangkar merupakan sesuatu yang urgen yang menjadi perhatian oleh kepala sekolah. Sehingga, pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di SMAN 1 Batusangkar dapat menghasilkan beberapa prestasi dalam bidang akademik, seperti juara dua



dan juara tiga dalam lomba olimpiade mata pelajaran biologi tingkat Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2018, juara 2 MIPA se-Sumatera Barat pada tahun 2017, dan pada tahun 2015 salah satu peserta didik di SMAN 1 Batusangkar memperoleh nilai ujian nasional tertinggi di Sumatera Barat.

SMAN 1 Batusangkar juga mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang bermutu. Pada tahun 2017, 2018, dan 2019 lulusan di SMAN 1 Batusangkar memperoleh peringkat ke dua, tingkat Kabupaten Tanah Datar (Indrawati, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMAN 1 Batusangkar, Sabtu 11 Mei 2019). peserta didik yang lulus dari SMAN 1 Batusangkar bisa melanjutkan pendidikannya pada perguruan tinggi favorit di Pulau Sumatera Maupun di Pulau Jawa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Lulus Siswa SNMPTN Jurusan IPA dan IPS**  
**Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah
1	UI	1
2	ITB	3
3	UGM	2
4	UNBRAW	2
5	IPB	6
6	UNDIP	7
7	UNPAD	4
8	UNAND	22
9	UNP	1
10	UNIVERSITAS BENGKULU	1
<b>Total</b>		<b>49</b>

Sumber: TU SMAN 1 Batusangkar, 2019

Kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Batusangkar juga menjadi perhatian oleh kepala sekolah dalam rangka pembinaan dan pengembangan bakat dan minat peserta didik. Sehingga, disediakan wadah pengembangan bakat dan minat peserta didik sebanyak 12 buah kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMAN 1 Batusangkar pada tanggal 11 Mei 2019, bahwasanya ada beberapa prestasi yang diperoleh oleh peserta

didik di SMAN 1 Batusangkar dalam bidang pengembangan bakat dan minat, seperti seperti juara 1 dalam Pekan Olahraga Pelajar Wilayah (POPWIL) 1 Sumatera, juara 1 dalam perlombaan bulu tangkis, dan juara 2 dalam Festival Lomba Seni Siswa (FLS2N) yang diadakan oleh Dinas Pendidikan pada tahun 2017.

Salah satu ekstrakurikuler yang selalu dikenal oleh masyarakat Kabupaten Tanah Datar ialah ekstrakurikuler *drumband* serta seni musik dan tari. Hal ini terjadi karena semenjak tahun 1994, peserta didik di SMAN 1 Batusangkar telah meraih prestasi dari pelaksanaan ekstrakurikuler ini. Semenjak dibentuk ekstrakurikuler ini, SMAN 1 Batusangkar telah mampu menoreh prestasi dan membawa nama baik Kabupaten Tanah Datar. Ekstrakurikuler ini juga dijadikan sebagai ajang promosi sekolah ditengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan fenomena dan data di atas menunjukkan bahwasanya pembinaan peserta didik di SMAN 1 Batusangkar sudah optimal baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diperoleh baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Batusangkar”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dari penelitian ini ialah implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Batusangkar.

## **C. Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, yang menjadi sub fokus dalam penelitian ini diantaranya:

1. Pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMAN 1 Batusangkar melalui kegiatan intrakurikuler.
2. Pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan musik serta *drumband*.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas yang menjadi pertanyaan dalam penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMAN 1 Batusangkar melalui kegiatan intrakurikuler?
2. Bagaimana pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan musik serta *drumband*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMAN 1 Batusangkar melalui kegiatan intrakurikuler.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMAN 1 Batusangkar melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan musik serta *drumband*.

#### **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

##### 1. Manfaat Penelitian

###### a. Manfaat akademis

Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi siapa saja yang berminat dalam bidang pendidikan yang menyangkut manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kemudian, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi peneliti berikutnya. Kemudian, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah di SMAN 1 Batusangkar dalam pengelolaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

###### b. Manfaat praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang penting bagi sekolah dalam pengembangan pelaksanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama di SMAN 1 Batusangkar.

Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai pedoman dalam pengelolaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Batusangkar.

## 2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah *khazanah* perpustakaan IAIN Batusangkar.

## G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi atau indikator dari suatu konsep atau variabel (Noor, 2013:97). Maka dari itu, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu rasanya dijelaskan beberapa istilah yang menyangkut judul tersebut. Istilah-istilah yang terdapat pada judul tersebut, diantaranya:

1. Pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah pemberian layanan kepada peserta didik di sekolah baik pada jam pelajaran sekolah atau pun di luar jam pelajaran sekolah (Rohiat, 2012:25-26). Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan di ruang kelas dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis (Mulyana, 2004:162). Pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler ialah pemberian layanan kepada peserta didik di sekolah dalam jam pembelajaran.
2. Pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah pemberian layanan kepada peserta didik di sekolah baik pada jam pelajaran sekolah atau pun di luar jam pelajaran sekolah (Rohiat, 2012:25-26). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi

dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan (Mulyono, 2017:187).

Seni tari adalah gerak indah oleh anggota tubuh manusia yang mempunyai maksud dan sesuai dengan iringan musik pengiring. Ruang lingkup mata pelajaran tari meliputi pengetahuan tari, wiraga, wirama, wirasa (Syafii, 2003: 8). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia musik adalah ilmu atau seni yang menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan musik ialah pemberian pelayanan kepada peserta didik di luar jam sekolah tentang kesenian tari dan musik.

Seni musik *drumband* adalah permainan musik bersama dengan menggunakan kategori instrumen utama berupa alat perkusi “*drum*”. Pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *drumband* merupakan pemberian pelayanan kepada peserta didik di luar jam pelajaran sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan memainkan alat musik perkusi *drum* secara bersama-sama.

implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dimaksud pada skripsi ini ialah terkait pembinaan dan pengembangan peserta didik dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler seni tari dan musik serta ekstrakurikuler *drumband*.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik**

##### **1. Pengertian Manajemen Peserta Didik**

Istilah manajemen peserta didik merupakan gabungan dari kata “manajemen” dan kata “peserta didik”. Kata manajemen merupakan terjemahan dari kata *management*, juga berasal dari bahasa Latin, Prancis, dan Italia yaitu *manus*, *mano*, *manage/menege* dan *maneggiare* yang berarti melatih kuda agar dapat melangkah dan menari seperti yang dikehendaki pelatuhnya.

Harold Koontz dan Cyril O. Donel mendefinisikan manajemen sebagai usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian, manajemen mengadakan koordinasi atas segala aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian. Dengan demikian, manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik yang memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien (Badrudin, 2011:20).

Menurut Ambarita (2016:5) menyatakan bahwasanya manajemen adalah suatu proses kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan kepada sekelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasi. Manajemen menitikberatkan terciptanya kerja sama yang melibatkan bimbingan atau pengarahan kepada sekelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasi.

Jadi, manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik, memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada, baik personal maupun material secara efektif dan efisien.

Peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya (Prihatin, 2014:4). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 4 menyatakan bahwasanya peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Manajemen peserta didik merupakan kegiatan mengelola siswa yang diawali dengan penerimaan siswa baru, pembinaan selama siswa bersekolah dan pembinaan alumni (Rugaiyah dan Sismiati, 2013:53).

## **2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik**

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran di sekolah/madrasah sehingga proses pembelajaran berjalan lancar, tertib, teratur, dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah/madrasah secara efektif dan efisien. Secara khusus, manajemen peserta didik bertujuan:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum, bakat, dan minat peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- d. Peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan mencapai cita-cita mereka (Badrudin, 2014:24).

Secara umum, manajemen peserta didik berfungsi sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan dimensi-dimensi individu, sosial, aspirasi,

kebutuhannya dan dimensi potensi peserta didik lainnya. Fungsi manajemen peserta didik, secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi kemampuan umum, kemampuan khusus dan kemampuan lainnya.
- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya, dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.
- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik dapat menyalurkan hobi, kesenangan, dan minat.
- d. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya (Badrudin, 2014:25).

### **3. Prinsip-prinsip Manajemen Peserta Didik**

Prinsip adalah suatu pedoman yang harus diikuti dalam melaksanakan tugasnya. Prinsip manajemen peserta didik adalah pedoman yang harus diikuti dalam melakukan pengelolaan peserta didik, prinsip-prinsip tersebut diantaranya:

- a. Manajemen peserta didik sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah, sehingga harus mempunyai kesamaan visi, misi, dan tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- b. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik harus mengemban visi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
- c. Kegiatan manajemen peserta didik harus diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya bakat perbedaan.



- d. Kegiatan manajemen peserta didik harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- e. Kegiatan manajemen peserta didik harus mendorong dan memacu kemandirian peserta didik.
- f. Segala kegiatan yang diupayakan oleh manajemen peserta didik harus bersifat fungsional bagi kehidupan peserta didik di sekolah maupun bagi masa depannya (Prihatin, 2011:11-12).
- g. Kegiatan yang diberikan kepada peserta didik harus fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah atau di masyarakat (Badrudin, 2014:26).

#### **4. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik**

Pembinaan dan pengembangan peserta didik merupakan salah satu bentuk ruang lingkup manajemen peserta didik. Menurut Asmendri (2014:9-12) secara garis besar yang termasuk ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi: analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi, penempatan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik, pencatatan dan pelaporan, evaluasi hasil belajar, mengatur peserta didik yang mutasi dan *drop out*, mengatur kode etik, pengadilan, hukuman dan peningkatan disiplin peserta didik, perencanaan lulusan dan alumni.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilaksanakan melalui dua kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

##### **a. Kegiatan Intrakurikuler**

Kegiatan intrakurikuler atau proses belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan utama sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, peserta didik, guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah (Sanjaya, 2005:18). Tujuan proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk dan mengubah struktur kognitif

peserta didik, berhubungan dengan tipe pengetahuan yang harus dipelajari dan harus melibatkan peran lingkungan sosial.

Secara umum, strategi pengajaran dan pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*). Yang dimaksud dengan pembelajaran berpusat pada siswa adalah pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada keaktifan mengajar guru. Oleh karena itu, cara-cara belajar siswa aktif seperti *active learning*, *cooperative learning*, dan *quantum learning* perlu diterapkan (Rohiat, 2010:65).

#### 1) *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kooperatif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2011:197).

#### 2) *Active Learning*

Strategi pembelajaran aktif salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, yang senantiasa memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara peserta didik harus aktif, inovatif dan lingkungan dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kreatif, efektif, dan menarik (Asiah, 2017:22).

#### 3) *Quantum Learning*

*Quantum Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki strategi pembelajaran efektif dengan memberikan perlakuan-perlakuan kepada setiap individu sesuai dengan kemampuan masing-masing agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model ini digunakan untuk mengembangkan keaktifan peserta didik dalam menyampaikan kreativitas-kreativitas yang ada pada dalam diri peserta didik tersebut. *Quantum Learning*

ini dalam membagi menjadi 3 kelompok belajar, yaitu berdasarkan kemampuan tinggi, sedang dan juga rendah. Pada setiap kelompok tentunya diberikan perlakuan yang berbeda-beda sesuai kemampuan yang dimiliki (Basariah dan Leonard, 2018:284).

Dalam proses belajar-mengajar terdapat dua masalah yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu masalah pengajaran (*intructional problem*) dan masalah manajemen kelas (*classroom management*). Antara keduanya diyakini mempunyai implikasi dalam pencapaian hasil belajar (Mulyadi, 2009:1).

Pengajaran dan manajemen kelas adalah dua kegiatan yang saling terkait, namun dapat dibedakan satu sama lain sebab keduanya mempunyai tujuan yang berbeda. Kalau pengajaran mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran (menentukan *entry behaviour* peserta didik, menyusun rencana pelajaran, memberikan informasi, bertanya, menilai, dan sebagainya), maka manajemen kelas merujuk pada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan raport, penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi siswa yang tepat waktu mengerjakan tugas, penetapan norma kelompok yang produktif, dan sebagainya).

Mengacu pada pendapat Saylor bahwa pembelajaran merupakan bentuk implementasi kurikulum sebagai dokumen tertulis, maka pembahasan tentang pembelajaran tidak dapat terlepas dari persoalan implementasi kurikulum yang berlaku. Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran yang wajib diterapkan adalah pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Salah satu bentuk pembelajaran saat ini ialah pembelajaran abad 21.

Pembelajaran di abad 21 harus dapat mempersiapkan generasi manusia Indonesia menyongsong kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran abad 21

sebenarnya adalah implikasi dari perkembangan masyarakat dari masa ke masa. Implikasi pada pembelajaran di sekolah-sekolah di Indonesia mengharuskan semua stakholder pendidikan harus menguasai ICT literacy Skill. Guru, siswa, bahkan orangtua siswa harus melek teknologi dan media komunikasi, dapat melakukan komunikasi yang efektif, berpikir kritis, dapat memecahkan masalah dan bisa berkolaborasi. Kesenjangan antara masyarakat pedesaan dan perkotaan di Indonesia harus dipersempit, agar penguasaan ICT dapat merata di seluruh Indonesia. Hasil penelitian telah menunjukkan manfaat ICT dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Memudahkan guru dan siswa mencari sumber belajar alternative
- 2) Memperjelas materi pelajaran yang diberikan guru
- 3) Belajar lebih efisien
- 4) Wawasan guru dan siswa bertambah
- 5) Pembelajaran mengikuti perkembangan

Pembelajaran abad 21 mempunyai beberapa prinsip yang harus dilaksanakan, diantaranya:

- 1) *Instruction should be student-centered*

Pengembangan pembelajaran seyogyanya menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa ditempatkan sebagai subyek pembelajaran yang secara aktif mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya. Siswa tidak lagi dituntut untuk mendengarkan dan menghafal materi pelajaran yang diberikan guru, tetapi berupaya mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, sesuai dengan kapasitas dan tingkat perkembangan berfikirnya, sambil diajak berkontribusi untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang terjadi di masyarakat.

- 2) *Education should be collaborative*

Siswa harus dibelajarkan untuk bisa berkolaborasi dengan orang lain. Berkolaborasi dengan orang-orang yang berbeda dalam latar budaya dan nilai-nilai yang dianutnya. Dalam menggali

informasi dan membangun makna, siswa perlu didorong untuk bisa berkolaborasi dengan teman-teman di kelasnya. Dalam mengerjakan suatu proyek, siswa perlu dibelajarkan bagaimana menghargai kekuatan dan talenta setiap orang serta bagaimana mengambil peran dan menyesuaikan diri secara tepat dengan mereka.

3) *Learning should have context*

Pembelajaran tidak akan banyak berarti jika tidak memberi dampak terhadap kehidupan siswa di luar sekolah. Oleh karena itu, materi pelajaran perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru mengembangkan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa terhubung dengan dunia nyata (*real word*). Guru membantu siswa agar dapat menemukan nilai, makna dan keyakinan atas apa yang sedang dipelajarinya serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Guru melakukan penilaian kinerja siswa yang dikaitkan dengan dunia nyata.

4) *Schools should be integrated with society*

Dalam upaya mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab, sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi siswa untuk terlibat dalam lingkungan sosialnya. Misalnya, mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat, dimana siswa dapat belajar mengambil peran dan melakukan aktivitas tertentu dalam lingkungan sosial. Siswa dapat dilibatkan dalam berbagai pengembangan program yang ada di masyarakat, seperti: program kesehatan, pendidikan, lingkungan hidup, dan sebagainya. Selain itu, siswa perlu diajak pula mengunjungi panti-panti asuhan untuk melatih kepekaan empati dan kepedulian sosialnya. Syahputra (2018: 1278-1280).

Pada pembelajaran ini, peserta didik dikondisikan dalam suasana pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, kolaborasi, dan

komunikasi. Keempat keterampilan ini merupakan keterampilan abad ke-21.

1) Keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah

Keterampilan ini merupakan keterampilan fundamental pada pembelajaran di abad ke-21. Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai. Keterampilan memecahkan masalah mencakup keterampilan lain seperti identifikasi dan kemampuan untuk mencari, memilih, mengevaluasi, mengorganisir, dan mempertimbangkan berbagai alternatif dan menafsirkan informasi.

Seseorang harus mampu mencari berbagai solusi dari sudut pandang yang berbeda-beda, dalam memecahkan masalah yang kompleks. Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu dari keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi, siswa dapat menyerap pengetahuan dan menunjukkan kinerjanya, siswa akan menjadi komunikator yang efektif, pemikir kritis dan dinamis, pemecah masalah yang kompeten, dan seorang yang ahli dalam karirnya memberikan sejumlah langkah yang dapat dilakukan guru dalam melatih keterampilan berpikir. sebagai berikut:

a) Mengajarkan HOTS secara spesifik dalam ranah pembelajaran

Guru seharusnya tidak hanya mengajarkan bahasa dan konsep tetapi juga memberi tahu siswa tentang apa yang harus mereka lakukan dalam berpikir tingkat tinggi. Misalnya, siswa dapat mengenali keterampilan yang akan dilatihkan dengan tingkat kerumitan pertanyaan. Ketika mereka mendengar kata-kata seperti 'definisikan', 'gambarkan', 'identifikasi', 'pahami', dan 'jelaskan', mereka secara otomatis akan mengetahui tugas berpikir seperti apa yang harus dilakukan, seperti mengingat fakta dan pengetahuan tentang konten materi.

b) Melaksanakan tanya-jawab dan diskusi pada skala kelas

Guru perlu merancang item-item pertanyaan yang dapat mendorong HOTS siswa. Guru juga bisa menyediakan waktu diskusi secara klasikal dengan tujuan melatih siswa berkomunikasi dan berargumentasi yang pada akhirnya mendorong HOTS secara lebih luas.

c) Mengajarkan konsep secara eksplisit

Guru dapat melatih siswa dengan menghibungkan konsep-konsep dari materi yang dipelajari dan menggunakannya sebagai sumber pertanyaan.

d) Memberikan *scaffolding*

Guru perlu membantu siswa dalam memahami konsep ataupun pertanyaan yang diajukan dan secara perlahan memberikan kesempatan siswa untuk belajar secara mandiri.

e) Mengajarkan HOTS secara kontinyu

Guru dapat mempergunakan berbagai strategi antara lain: (1) ajarkan keterampilan melalui konteks dunia nyata, (2) variasikan konteks di mana siswa menggunakan keterampilan yang baru diajarkan, (3) tekankan pada pemikiran tingkat tinggi, (3) bangun pengetahuan dasar, (4) mengklasifikasikan kategori, (4) membuat hipotesis, (5) membuat kesimpulan, (6) menganalisis komponen, (7) menyelesaikan masalah (Zubaidah, 2019:3-4).

2) Komunikasi

Kemampuan komunikasi yang baik merupakan keterampilan yang sangat berharga di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Kemampuan komunikasi mencakup keterampilan dalam menyampaikan pemikiran dengan jelas dan persuasif secara oral maupun tertulis, kemampuan menyampaikan opini dengan kalimat yang jelas, menyampaikan perintah dengan jelas, dan dapat memotivasi orang lain melalui kemampuan berbicara. Komunikasi

merupakan proses transmisi informasi, gagasan, emosi, serta keterampilan dengan menggunakan simbol-simbol, katakata, gambar, grafis, atau angka.

Pada definisi lain, komunikasi diartikan sebagai keterampilan yang melibatkan kegiatan mendengar, observasi, berbicara, bertanya, analisis serta evaluasi untuk menyampaikan pesan atau makna suatu informasi kepada orang lain melalui berbagai media. Kemampuan komunikasi mencakup pemahaman informasi yang diberikan dan kemampuan mengekspresikan ide atau konsep secara efektif. Beberapa teknik dalam komunikasi, diantaranya:

- a) Ide pesan utuh, tidak memiliki makna ganda dan diucapkan dengan jelas, tegas dan tidak berbelit-belit.
- b) Komunikator memahami betul lawan bicara.
- c) Informasi disampaikan dengan bahasa penerima informasi dan disesuaikan dengan kemampuan serta tingkat kognisi penerima informasi.
- d) Pembawa pesan harus mengendalikan noise dan mencari umpan balik untuk meyakinkan bahwa informasi yang disampaikan dapat diterima oleh lawan bicara.

Beberapa kecakapan komunikasi yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- a) Mampu menyampaikan informasi dan memastikan penerima informasi memahami pesan yang disampaikan.
- b) Mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan melalui berbagai media.
- c) Mampu memilih media dan cara berkomunikasi yang paling tepat terkait dengan karakter penerima pesan dan tujuan disampaikannya suatu pesan.
- d) Memiliki kemampuan mengelola dan menggunakan teknologi serta sumber daya digital lainnya dalam mengungkapkan ide dan pendapat.



- e) Mampu berinteraksi secara kooperatif dalam suatu kelompok kerja (Zubaidah, 2019:10).

### 3) Kolaborasi

Kolaborasi dan kerjasama tim dapat dikembangkan melalui pengalaman yang ada di dalam sekolah, antar sekolah, dan di luar sekolah. Peserta didik dapat bekerja bersama-sama secara kolaboratif pada tugas berbasis proyek yang autentik dan mengembangkan keterampilannya melalui pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok. Kolaborasi merupakan *trend* pembelajaran abad ke-21 yang menggeser pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran kolaboratif.

Lingkungan pembelajaran kolaboratif menantang siswa untuk mengekspresikan dan mempertahankan posisi mereka, dan menghasilkan ide-ide mereka sendiri berdasarkan refleksi. Mereka dapat berdiskusi menyampaikan ide-ide pada teman-temannya, bertukar sudut pandang yang berbeda, mencari klarifikasi, dan berpartisipasi dengan tingkat berpikir tinggi seperti mengelola, mengorganisasi, menganalisis kritis, menyelesaikan masalah, dan menciptakan pembelajaran dan pemahaman baru yang lebih mendalam. Keterampilan kolaborasi meliputi:

- a) Memberi dan menerima umpan balik dari rekan-rekan atau anggota tim lainnya untuk melakukan tugas yang sama.
- b) Berbagi peran dan ide-ide yang baik dengan orang lain.
- c) Mengakui keterampilan, pengalaman, kreativitas, dan kontribusi orang lain.
- d) Mendengarkan dan mengakui perasaan, kekhawatiran, pendapat, dan gagasan orang lain.
- e) Berkembang pada ide-ide seorang rekan atau anggota tim.
- f) Menyatakan pendapat pribadi dan bidang pertentangan dengan bijaksana.
- g) Mendengarkan orang lain dengan sabar dalam situasi konflik.

- h) Mendefinisikan masalah dengan cara yang tidak mengancam.
- i) Mendukung keputusan kelompok (Zubaidah, 2019:13-14).

#### 4) Kreativitas

Pencapaian kesuksesan profesional dan personal, memerlukan keterampilan berinovasi dan semangat berkreasi. Kreativitas dan inovasi akan semakin berkembang jika siswa memiliki kesempatan untuk berpikir *divergen*. Peserta didik harus dipicu untuk berpikir di luar kebiasaan yang ada, melibatkan cara berpikir yang baru, memperoleh kesempatan untuk menyampaikan ide-ide dan solusi-solusi baru, mengajukan pertanyaan yang tidak lazim, dan mencoba mengajukan dugaan jawaban. Kesuksesan individu akan didapatkan oleh peserta didik yang memiliki keterampilan kreatif. Individu-individu yang sukses akan membuat dunia ini menjadi tempat yang lebih baik bagi semuanya (Prihadi, 2019:467-468).

Keterampilan berpikir kreatif bisa dibina oleh guru dan lingkungan belajar yang mendorong pertanyaan, keterbukaan terhadap ide-ide baru, dan belajar dari kesalahan dan kegagalan. Seperti keterampilan lainnya, kreativitas dan inovasi keterampilan dapat dikembangkan melalui latihan dan dari waktu ke waktu. Berpikir kreatif akan menghasilkan generasi kreatif yang memiliki potensi untuk memecahkan masalah sosial dan lingkungan yang kompleks. Untuk membangun kecakapan kreatif yang efektif, siswa harus belajar untuk:

- a) Menggunakan berbagai teknik pembuatan ide (seperti *brainstorming*).
- b) Membuat ide baru dan bermanfaat (keduanya konsep incremental dan radikal).
- c) Menyempurnakan, menganalisis, dan mengevaluasi ide mereka sendiri untuk meningkatkan dan memaksimalkan upaya kreatif. Bertindak atas ide-ide kreatif untuk membuat kontribusi yang

nyata dan berguna pada bidang dimana inovasi tersebut dilakukan (Zubaidah, 2019:7).

## **b. Kegiatan Ekstrakurikuler**

### **1) Pengertian Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran, atau pendidikan tambahan di luar kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan (Mulyono, 2017:187).

Menurut Ubaidah (2014:153) kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya.

### **2) Fungsi Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

a) Fungsi pengembangan, yakni kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

- b) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c) Fungsi rekreatif, yakni kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan. Sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- d) Fungsi persiapan karir, yakni kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

### **3) Tujuan Ekstrakurikuler**

Menurut Engkoswara dan Komariah (2015:139) menyatakan bahwasanya tujuan mengandung usaha untuk melaksanakan tindakan atau rumusan mengenai apa yang diinginkan pada kurun waktu tertentu. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
- b) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

### **4) Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler**

Dengan berpedoman pada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Menurut Suryosubroto (2002:291), prinsip program ekstrakurikuler adalah:

- a) Semua peserta didik, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b) Kerja sama dalam tim adalah fundamental.
- c) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- d) Prosesnya adalah lebih penting daripada hasil.
- e) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua peserta didik.
- f) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- g) Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- h) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandangan sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekadar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Menurut Zaini (2013:28) kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

- a) Bersifat individual, yakni kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b) Bersifat pilihan, yakni kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- c) Keterlibatan aktif, yakni kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.

- d) Menyenangkan, yakni kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
- e) Membangun etos kerja, yakni kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
- f) Kemanfaatan sosial, yakni kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

#### **5) Sasaran Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Mulyono (2017:189) sasaran kegiatan ini ialah seluruh peserta didik di sekolah, madrasah, maupun lembaga-lembaga pendidikan non formal. Pengelolaannya diutamakan ditangani oleh peserta didik itu sendiri, dengan tidak menutup kemungkinan bagi keterlibatan guru atau pihak-pihak lain jika diperlukan sebagai pembimbing.

#### **6) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Ekstrakurikuler**

Faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam membina kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:

##### **a) Sarana**

Menurut Hariri, Karwan, dan Ridwan (2016:132) menyatakan bahwasanya sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Sedangkan, prasarana adalah suatu perlengkapan yang digunakan secara tidak langsung untuk menunjang proses pendidikan.

Sarana dan fasilitas sekolah merupakan komponen penting yang secara langsung mempengaruhi dan mendukung aktivitas

dan proses pembelajaran di sekolah, dengan demikian sarana dan fasilitas sekolah ini juga mutlak harus ada.

**b) Dana**

Pengelolaan pendidikan, termasuk pada pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengklasifikasikan unsur-unsur biaya pendidikan yang perlu mendapat prioritas pembiayaan yang secara langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pengeluaran-pengeluaran pendidikan mana yang harus dihindarkan (Anwar, 2004: 120).

Pembiayaan pendidikan adalah kemampuan internal sistem pendidikan untuk mengelola dana-dana pendidikan secara efisien. Pembiayaan pendidikan tidak hanya mengikut analisa sumber saja, tetapi juga menggunakan dana-dana secara efisien. Makin efisien sistem pendidikan itu makin kurang pula dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuannya dan karena itu lebih banyak yang dicapai dengan anggaran yang tersedia.

**c) Penjadwalan yang Tepat**

Penjadwalan merupakan salah satu kegiatan administrasi di sekolah. Jadwal ini dimaksudkan untuk mengatur program belajar, praktik, program lapangan dapat terselenggara secara tertib sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia dengan segala keterbatasannya. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu di mana para siswa mendapatkan waktu terluang, pada sore hari bagi sekolah yang belajar di pagi hari dan pagi hari bagi sekolah yang masuk sore hari, ataupun pada waktu-waktu liburan.

Faktor ini mempengaruhi kegiatan yang ada pada penyelenggaraan ekstrakurikuler. Berdasarkan hal tersebut, maka penjadwalan merupakan salah satu kegiatan administrasi di sekolah. Jadwal ini dimaksudkan untuk mengatur program

belajar, praktek, program lapangan dapat terselenggara secara tertib sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia dengan segala keterbatasannya. Dengan penjadwalan yang tepat bisa meningkatkan disiplin siswa dalam belajar. Menurut Susanto, Prinsip-prinsip tentang kekuatan disiplin ini bersifat universal.

## **7) Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari dan Musik**

### **a) Pengertian Seni Tari dan Musik**

Seni tari adalah salah satu cabang seni yang dalam ungkapannya menggunakan bahasa gerak tubuh (Kuswarsantyo, 2012:17). Seni musik merupakan seni yang dinikmati dengan telinga, selain itu seni musik juga memiliki peran dalam psikologi. Menurut Djohan (2006:139) menyatakan bahwa dari aspek psikologi, seni memiliki arti luas yaitu menunjukkan setiap cara yang sesuai untuk mengekspresikan diri, berupa tindakan atau sikap yang disampaikan secara lengkap atau jernih dari balik mental, ide, dan emosi.

### **b) Jenis-jenis Seni Tari dan Musik**

Jenis seni tari jika ditinjau berdasarkan perkembangan peradaban di nusantara dapat dibedakan menjadi tiga, meliputi:

#### **(1) Tari Tradisional**

Tari tradisional merupakan jenis tarian yang sudah turun temurun, diwariskan dari zaman nenek moyang. Jenis tari ini sangat mengedepankan nilai filosofis, simbolis, dan religius. Segala aturan tari ini masih kaku bertumpu pada pedoman leluhur. Di Indonesia, tari tradisional ini dibagi menjadi dua yaitu:



(a) Tari tradisional klasik

Tari ini dikenal juga sebagai tari keraton karena berkembang dikalangan kerajaan dan kebangsaan. Pertunjukan tari ini cenderung memakai busana mewah dan gerakan yang anggun. Tarian ini memiliki aturan yang baku dan dipertahankan dari generasi ke generasi. Contoh: Tari Topeng Kelana dari Jabar.

(b) Tari tradisional kerakyatan

Tari ini berkembang di kalangan rakyat biasa, baik di pedesaan maupun perkotaan. Tari ini sering ditampilkan dengan busana dan iringan musik yang sederhana. Selain itu, tarian ini tidak memiliki aturan baku sehingga bentuk tariannya cenderung bervariasi. Tari ini biasanya ditampilkan saat perayaan sebagai tari pergaulan. Contohnya tari Lili dari Sumbar.

(2) Tari Kreasi Baru

Tari ini merupakan pelebaran sayap dari tari tradisional yang gerakannya dipadukan dengan gerakan baru dari jenis tarian lain. Jenis tari ini biasanya dilakukan saat upacara ritual, keagamaan, adat dan lainnya. Pada umumnya, tari kreasi baru ini dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

(a) Tari kreasi baru berpola tradisi. Tari kreasi baru ini sangat berpedoman pada kaidah tari, baik itu kaidah musik, tata rias, koreografi, maupun teknik pementasannya.

(b) Tari kreasi baru berpola non tradisi. Jenis tari kreasi baru ini tidak terikat dengan kaidah tari seperti halnya tari berpola tradisi. Namun, bukan berarti jenis tari ini tidak menggunakan pola tradisi sama sekali. Melainkan,

penggunaan kaidah tari akan disesuaikan dengan konsep gagasan tari yang akan ditampilkan.

### (3) Tari Kontemporer

Tari kontemporer merupakan jenis tari modern yang tidak lagi terpengaruh unsur tari tradisional. Tari ini menampilkan koreografi unik dan penuh makna. Selain itu, iringan musiknya pun bukan merupakan lagu sederhana yang lazim digunakan melainkan menggunakan program musik komputer dan masa mini. Tak khayal, penikmat yang ingin menikmati jenis seni ini harus berwawasan luas (Anwar, 2009:15).

Seni musik terdiri atas dua jenis, diantaranya musik tradisional, dan musik modern.

#### (1) Musik Tradisional

Musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang disuatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Musik tradisional adalah musik yang hidup di masyarakat secara turun temurun dan dipertahankan kelestariannya serta digunakan sebagai sarana hiburan masyarakat.

Musik tradisional memiliki ciri-ciri yaitu dipelajari secara lisan, tidak memiliki notasi, bersifat informal, permainannya tidak terspealisasi, dan bagian budaya masyarakat.

#### (2) Musik Modern

Berbeda dengan musik tradisi, musik non tradisi yang sering disebut sebagai musik modern, tidak lahir dari budaya suatu masyarakat tertentu. Musik tersebut dibangun berdasarkan satu aturan komposisi yang jelas, seperti sistem non tradisi, tangga nada, tekstur, serta instrumen yang dikenal masyarakat secara luas dan mudah

dipelajari. Selain itu, musik modern bersifat terbuka. Artinya, komposisi dan gaya musik dapat dipengaruhi oleh berbagai pengalaman musikal para musisi dari setiap masa.

Musik modern adalah musik yang sudah mendapat sentuhan-sentuhan teknologi baik dari segi instrumen maupun penyaji, musik modern selalu berkembang dan ada pembaharuan seiring berkembangnya zaman. Musik modern bersifat universal serta menyeluruh sehingga semua orang mengerti, memahami, dan menikmati musik modern tersebut.

Menurut Susanto (2013:62-64) cara yang dilakukan untuk melakukan pengembangan bakat seni tari dan musik siswa, dengan cara:

a) Pemberian Teori

Ilmu atau wawasan yang luas memang sangat diperlukan bagi seluruh siswa atau anak pada masa perkembangannya. Dengan memberikan wawasan berbagai pengajaran melalui teori terlebih dahulu akan mampu mendorong siswa dalam mengembangkan bakat yang dimiliki.

b) Praktek Musik

Musik merupakan ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi-bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni. Setelah dilakukannya teori tentang seni musik dalam pengembangan bakat seni musik siswa diperlukan adanya praktek memainkan seni musik yang digunakan untuk pengembangan bakat seni musik (Lwin, 2008:147-149).

c) Motivasi

Motivasi merupakan sebuah tujuan atau pendorong yang di tunjukan sebagai penyemangat dalam terlaksananya suatu kegiatan agar tercapai sesuai dengan kebutuhan, keinginan dan tujuan yang diinginkan. Dimana seorang guru harus bisa memberikan motivasi-motivasi kepada siswanya agar nantinya mereka mampu dan merasa terdorong untuk mengembangkan bakat yang ada didalam dirinya terutama dalam pengembangan bakat seni musik.

**8) Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Drumband***

Seni musik *drumband* adalah permainan musik bersama dengan menggunakan kategori instrumen utama berupa alat perkusi “*drum*”. Alat musik jenis perkusi ini bisa diperinci atas *snare-drum*, *tenor-drum*, *trio-drum*, dan *power cut*. Alat bantu drum disebut *stik* dalam berbagai jenis ukuran. Dengan melibatkan instrument musik melodis atau *band*, yang dipandu dengan alat musik *drum*, telah memunculkan pemaknaan *drum-band* sebagai gabungan alat perkusi drum dan alat tiup logam.

Menurut Nasution (2005:21) satu diantara berbagai kegiatan ekstrakurikuler, yang banyak diminati siswa saat ini adalah *drumband*. Latihan *drumband* di sekolah yang persisnya dilakukan di luar pembelajaran di kelas adalah bentuk pendidikan ekstra (tambahan) di sekolah, yang lebih banyak mengembangkan unsur pelatihan dan pembinaan potensi siswa. Itulah sebabnya, dengan adanya unsur pengembangan potensi siswa itu, kegiatan ekstrakurikuler *drumband* digolongkan kedalam kegiatan pengembangan diri siswa. Berarti pendidikan di sekolah tidak hanya diisi dengan kegiatan belajar mengajar di kelas semata, melainkan juga harus ditambah dengan proses pendidikan lainnya, salah satunya ekstrakurikuler *drumband*.

Permainan *drumband* menuntut untuk saling kerjasama dalam tim agar terciptanya suatu pertunjukan yang mengagumkan. Baik dalam ketukan, irama dan bahkan temponya oleh karena itu kegiatan *drumband* merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kerjasama siswa.

Hal utama yang harus dimiliki oleh pelatih atau pengajar adalah memiliki kesabaran dan kreativitas agar sukses dalam melatih kelompok *drumband*. Menurut Safrina (2002:194) menjelaskan bahwa metode yang digunakan seorang guru sangat bergantung kepada pandangan tentang hakikat dan sifat musik itu sendiri.

Selain itu pelatih juga harus dapat menyatukan dari beberapa peserta didik menjadi satu atau kompak. Kekompakan yang dimiliki oleh peserta didik nantinya akan berpengaruh dalam terciptanya satu buah lagu yang memiliki satu irama. Pelatih atau pengajar *drumband* juga harus mampu mengembangkan teknik, mendengarkan memberikan dukungan serta mendiskusikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik saat proses latihan dan membantu menemukan solusinya.

## **B. Konsep Mutu Pendidikan**

### **1. Pengertian Mutu Pendidikan**

Definisi mutu memiliki pengertian yang bervariasi. Ada beberapa pendapat yang merumuskan tentang definisi mutu, diantaranya:

- a. Menurut Juran, mutu adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.
- b. Menurut Crosby, mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang diisyaratkan atau distandarkan.
- c. Menurut Deming, mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.
- d. Menurut Feigenbaun, mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*).

Pendidikan yang berfokus pada mutu menurut konsep Juran bahwa dasar misi mutu sebuah sekolah mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti siswa/peserta didik dan masyarakat. Masyarakat dimaksud adalah secara luas sebagai pengguna lulusan, yaitu dunia usaha, lembaga pendidikan lanjut, pemerintah dan masyarakat luas, termasuk menciptakan usaha sendiri oleh lulusan.

Mutu pendidikan pada dasarnya mencakup keseluruhan proses pendidikan, yaitu input, proses, dan output pendidikan. Untuk menghasilkan input, proses dan output yang bermutu harus dilakukan dengan manajemen yang baik, dengan penerapan manajemen yang benar dan baik akan berdampak kepada efisiensi pelaksanaan program dan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan (Machali dan Hidayat, 2018:386).

## 2. Karakteristik Mutu Pendidikan

Menurut Husaini (2006:411) karakteristik mutu pendidikan ada 13 diantaranya:

- a. Kinerja (*performance*) yakni berkaitan dengan aspek fungsional sekolah, meliputi: kinerja guru dalam mengajar, baik dalam memberikan penjelasan, meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, serta menyiapkan bahan pelajaran lengkap, pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik dengan kinerja yang baik setelah menjadi sekolah yang favorit.
- b. Waktu ajar (*time lines*) yakni sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu.
- c. Handal (*realibility*) yakni usia pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan lama dari tahun ketahun, mutu sekolah tetap bertahan dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun.
- d. Daya tahan (*durability*) yakni tahan banting, misalnya meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan lama.

- e. Indah (*aesthetics*) misalnya eksterior dan interior sekolah ditata menarik, maka guru membuat media-media pendidikan yang menarik.
- f. Hubungan manusiawi (*personal interface*) yakni menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme, misalnya warga sekolah saling menghormati, demokrasi, dan menghargai profesionalisme.
- g. Mudah penggunaannya (*easy mof use*) yakni sarana dan prasarana dipakai. Misalnya aturan-aturan sekolah mudah diterapkan, buku-buku perpustakaan mudah dipinjam dan dikembalikan tepat waktu.
- h. Bentuk khusus (*feature*) yakni keunggulan tertentu misalnya sekolah unggulan dalam hal penguasaan teknologi informasi.
- i. Standar tertentu (*comformance to specsification*) yakni memenuhi standar tertentu misalnya sekolah telah memenuhi pelayanan minimal.

Standar nasional pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Fungsi standar ini yaitu sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Tujuan standar ini menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Standar pendidikan nasional terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala (Triwiyanto, 2013:162). Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ada empat elemen perubahan pada standar tersebut diantaranya, standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Sedangkan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan tidak

dilakukan perubahan secara signifikan. Standar pendidikan nasional diantaranya:

- 1) Standar isi mencakup lingkup materi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan maksimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan (Rahmawati, 2017:37).
- 2) Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL tersebut digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.
- 3) Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai SKL. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan bakat dan minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- 5) Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.



- 6) Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan (Anwar, 2017:22).
  - 7) Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
  - 8) Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar.
- j. Konsistensi (*consistency*) yakni konsisten dan stabil misalnya mutu sekolah tidak menurun dari dulu hingga sekarang, warga sekolah konsisten dengan perkataannya.
  - k. Seragam (*uniformity*) yakni tidak tercampur.
  - l. Mampu melayani (*serviceability*) yakni mampu memberikan pelayanan prima.
  - m. Ketepatan (*accuracy*)

### 3. Indikator Mutu Pendidikan

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan, diantaranya:

- a. Hasil akhir pendidikan
- b. Hasil langsung pendidikan, hasil langsung inilah yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan, misalnya tes tulis, daftar cek, anekdot, skala rating, dan skala sikap.
- c. Proses pendidikan

d. Instrumen input, yaitu alat berinteraksi dengan *raw input* (mahasiswa)

e. *Raw input*

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu setiap caturwulan, setahun, lima tahun, dan sebagainya. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, dapat pula prestasi dibidang lain misalnya dalam cabang olahraga atau seni. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang *intangible* seperti suasana disiplin, kekrabatan, dan saling menghormati.

Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah dukungan administrasi serta sarana dan prasarana, dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah, dukungan kelas menyinkronkan berbagai input tersebut atau menyinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun non akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran.

Antara proses dan pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi, agar proses tidak salah arah, maka mutu dalam arti hasil output harus dirumuskan terlebih dahulu oleh sekolah dan jelas target yang akan dicapai untuk setiap kurun waktu tertentu. Bagaimana input dan output harus selalu mengacu pada mutu hasil output yang ingin dicapai.

Adapun instrumen input, yaitu alat berinteraksi dengan *raw input* (siswa) seperti guru harus memiliki komitmen yang tinggi dan total serta kesadaran untuk berubah dan mau berubah untuk maju, menguasai ajar

dan metode mengajar yang tepat, kreatif, dengan ide dan gagasan baru tentang cara mengajar maupun materi ajar, membangun kinerja dan disiplin diri yang baik dan mempunyai sikap yang positif, serta antusias terhadap siswa bahwa mereka mau diajar dan mau belajar. Kemudian sarana dan prasarana belajar harus tersedia dalam kondisi layak pakai, bervariasi sesuai kebutuhan alat peraga sesuai dengan kebutuhan, media belajar disiapkan sesuai dengan kebutuhan.

Begitu pula dengan *raw input* dan lingkungan yaitu siswa itu sendiri. Dukungan orang tua dalam hal ini memiliki kepedulian terhadap penyelenggara pendidikan. Mereka selalu mengingatkan dan peduli pada proses belajar anak di rumah maupun di sekolah.

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan yaitu hasil akhir pendidikan, misalnya: tes tertulis, anekdot, skala sikap. Dalam konteks pendidikan, indikator mutu berpedoman pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (misalnya: setiap catur wulan, semester, setahun, 5 tahun, dan sebagainya). Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, seperti: ulangan umum, UN, atau prestasi bidang lain, misalnya prestasi di bidang olah raga dan seni. Bahkan prestasi sekolah berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangibile*), seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, dan sebagainya (Shobri, 2017:15).

Taylor, West dan Smith (2006) pada lembaga CSF ( *Central for the School of the Future* ) *Utah State University* mengungkapkan indikator sekolah bermutu adalah: 1) dukungan orang tua, 2) kualitas pendidik, 3) komitmen peserta didik, 4) kepemimpinan sekolah, 5) kualitas pembelajaran, 6) manajemen sumber daya di sekolah 7) kenyamanan sekolah.

Di samping kriteria diatas, Sitompul (2006:57) menambahkan kualitas pendidikan yang berhasil ditandai dari:

- a. Tingginya rasa kepuasan pengajaran, termasuk tingginya pengharapan murid.
- b. Tercapainya target kurikulum pengajaran.
- c. Pembinaan yang sangat baik terhadap spiritual, moral, sosial dan pengembangan budaya pengajar.
- d. Tidak ada murid yang bermasalah dalam kejiwaan atau resiko emosional.
- e. Tidak ada pertentangan antara hubungan murid dengan para guru/staf.

#### **4. Prinsip dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Menurut ISO dalam (Hariry, Karwan, dan Ridwan, 2016:212-213) menyatakan bahwasanya ada delapan prinsip versi ISO, untuk meningkatkan mutu, prinsip versi ISO dapat diterapkan dalam kepengurusan organisasi peserta didik di sekolah. Prinsip tersebut, diantaranya:

- a. Orientasi pada pelanggan, maksud dari orientasi pelanggan ini adalah organisasi atau lembaga pendidikan bergantung pada pelanggannya, oleh karena itu harus memahami berbagai kebutuhan pelanggan pada saat ini dan di masa yang akan datang, kenali tuntutan pelanggan dan berusaha untuk memenuhinya atau bahkan melebihi apa yang diharapkan pelanggan. Pelanggan yang dimaksud di sini ialah peserta didik.
- b. Kepemimpinan, maksudnya adalah pemimpin itu menentukan kesatuan arah dan tujuan organisasi. Pemimpin harus menciptakan dan menjaga lingkungan internal dimana orang-orang dapat terlibat secara penuh dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi atau lembaga.
- c. Keterlibatan orang-orang atau SDM, maksudnya adalah orang-orang pada semua tingkatan merupakan esensi lembaga dan keterlibatan secara penuh memungkinkan digunakannya kemampuan mereka untuk keuntungan lembaga.

- d. Menggunakan pendekatan proses, maksudnya ialah bahwa hasil yang diinginkan dapat dicapai secara lebih efisien manakala sumber daya-sumber daya dan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dikelola sebagai suatu proses.
- e. Menggunakan pendekatan sistem pada manajemen, maksudnya adalah pengidentifikasian, pemahaman dan pengelolaan sistem dari proses-proses yang terkait untuk memberikan perbaikan-perbaikan terhadap efektivitas dan efisiensi pada lembaga secara objektif.
- f. Perbaikan yang berkelanjutan, maksudnya ialah perbaikan secara berkelanjutan menjadi tujuan permanen lembaga.
- g. Pendekatan faktual dalam pembuatan keputusan, maksudnya keputusan yang efektif didasarkan pada analisis data dan informasi.
- h. Memiliki hubungan yang saling menguntungkan, maksudnya mempunyai kerja sama yang saling menguntungkan akan meningkatkan kemampuan kedua belah pihak untuk menciptakan nilai keberhasilan.

Dalam Manajemen Mutu Terpadu (TMT) yang dikembangkan oleh Depdiknas (2001) membahas keberhasilan sekolah diukur dari tingkat kepuasan pelanggan, baik internal maupun eksternal. Sekolah dikatakan berhasil jika mampu memberikan pelayanan sama atau melebihi harapan pelanggan. Dilihat jenis pelanggannya, maka sekolah dikatakan berhasil jika:

- a. Siswa puas dengan layanan sekolah, antara lain puas dengan pelajaran yang diterima, puas dengan perlakuan oleh guru maupun pimpinan, puas dengan fasilitas yang disediakan sekolah. Pendek kata, siswa menikmati situasi sekolah.
- b. Orang tua siswa puas dengan layanan terhadap anaknya maupun layanan kepada orang tua, misalnya puas karena menerima laporan periodik tentang perkembangan siswa maupun program-program sekolah.

- c. Pihak pemakai/penerima lulusan (perguruan tinggi, industri, masyarakat) puas karena menerima lulusan dengan kualitas sesuai harapan.
- d. Guru dan karyawan puas dengan pelayanan sekolah, misalnya pembagian kerja, hubungan antarguru/karyawan/pimpinan, gaji/honorarium, dan sebagainya (Maswan, 2015:202-203).

### C. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang digunakan sebagai bahan acuan dan pembanding yaitu penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman (2008), dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah Bantul”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan siswa serta usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Bantul.

Kesimpulan dari penelitian ini ialah dalam pengelolaan kesiswaan meliputi penerimaan, pembinaan, serta pemberdayaan siswa. Kemudian, usaha-usaha SMA Muhammadiyah Bantul dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah memberikan kesempatan kepada guru, karyawan dan siswa untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, karya ilmiah, seminar untuk mengikuti keilmuannya serata menambah wawasan berpikir.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian yang dilakukan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman difokuskan kepada penataan dan pengelolaan kesiswaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan kepada pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler (Pembelajaran Abad 21), ekstrakurikuler seni tari dan musik, serta ekstrakurikuler *drumband* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Batusangkar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2018), Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMA Negeri 1 Lhoknga Kabupaten Aceh Besar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan kesiswaan.

Kesimpulan dari penelitian ini ialah perencanaan kegiatan kesiswaan disusun oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Pelaksanaan kegiatan kesiswaan disesuaikan dengan perencanaan yang disusun, pengawasan kegiatan kesiswaan berpedoman pada sistem manajemen, dan evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan dan memperbaiki kegiatan yang telah dilaksanakan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian yang dilakukan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nuris Shofiatul Fitriah (2019), Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan kesiswaan dan teknis penerimaan siswa baru serta pembinaan siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar.

Kesimpulan dari penelitian ini ialah perencanaan siswa sudah dibuat atau disusun sejak awal tahun pelajaran. Perencanaan kesiswaan ini menghasilkan suatu program yang akan digunakan untuk satu tahun pelajaran baik itu yang berhubungan ekstrakurikuler atau kokurikuler. Selanjutnya, Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) menggunakan dua jalur, yaitu jalur prestasi dan regular. Jalur prestasi terdiri atas akademik, non akademik, dan tahfiz. Dan untuk jalur regulernya terdiri atas seleksi tes dan menggunakan nilai ujian nasional. Setelah penerimaan siswa baru,

selanjutnya adalah proses pembinaan siswa. Kemudian pelaksanaan pembinaan siswa terdiri dari pembinaan disiplin siswa, dengan adanya tata tertib siswa, adanya *reward* dan *punishment*, pembinaan akademik meliputi pengajaran yang menggunakan K-13, melaksanakan kegiatan yang menunjang pembinaan akademik dengan mengadakan program *study club*, pembinaan non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuris Shofiatul Fitriah yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian yang dilakukan. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Nuris Shofiatul Fitriah difokuskan kepada perencanaan, penerimaan, dan proses pembinaan siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Blitar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan kepada pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler (Pembelajaran Abad 21), ekstrakurikuler seni tari dan musik, serta ekstrakurikuler *drumband* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Batusangkar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rojhatin (2014), Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren (Studi Kasus MA 1 Putri Annuqayah Guluk-guluk Sumenep)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kesiswaan, upaya-upaya yang dilakukan, serta implikasi penerapan manajemen kesiswaan di MA 1 Putri Annuqayah dalam meningkatkan kualitas input dan output siswanya.

Kesimpulan dari penelitian ini ialah penerapan manajemen kesiswaan yang berlangsung di MA 1 Putri Annuqayah tergolong cukup baik, dimana konsep dalam manajemen kesiswaan yang dimulai dari



perencanaan siswa baru, pelaksanaan penerimaan siswa baru, monitoring atau pengendalian dan evaluasi sudah dapat diterapkan oleh semua *civitas* di MA 1 Putri Annuqayah.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rojhatin yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian yang dilakukan. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Rojhatin difokuskan kepada pelaksanaan manajemen kesiswaan, upaya yang dilakukan sekolah berkaitan dengan manajemen kesiswaan, dan implikasi dari implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas *output* MA 1 Putri Annuqayah Guluk-guluk Sumenep. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan kepada pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler (Pembelajaran Abad 21), ekstrakurikuler seni tari dan musik, serta ekstrakurikuler *drumband* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Batusangkar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, maka peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang mendeskripsikan kondisi subjek penelitian pada saat penelitian dilaksanakan. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, dan menemukan pola atas dasar data aslinya.

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan *field research* yang dikenal dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang bermaksud membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam hal ini penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif (Suryabrata, 2011:76). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler seni tari dan musik, serta ekstrakurikuler *drumband* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Batusangkar. .

#### **B. Latar dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Batusangkar. SMAN 1 Batusangkar terletak di Jalan Sutan Alam Bagagarsyah Nomor 41 Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan terhitung sejak tanggal 11 Mei 2019 sampai 07 Februari 2020.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2014:372). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti berupa ATK untuk mencatat hasil wawancara, kamera telepon genggam, perekam suara, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Itu beberapa instrument pendukung yang digunakan. Sedangkan instrument utama dalam penelitian ialah diri dari peneliti sendiri.

### D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, seperti data primer dan sumber data sekunder (Bungin, 2017:132). Maka dari itu sumber data yang digunakan oleh penulis dalam skripsi ini, terdiri atas :

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Sumber data primer yang dibutuhkan oleh peneliti, berasal dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMAN 1 Batusangkar. Untuk memperoleh data primer, peneliti menggunakan pedoman wawancara.

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Dalam hal ini sumber data sekunder diperoleh dari pembina ekstrakurikuler seni tari dan musik, pembina ekstrakurikuler *drumband*, guru mata pelajaran dan peserta didik di SMAN 1 Batusangkar. Untuk memperoleh data sekunder, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti ialah melakukan pengamatan terhadap permasalahan dan kondisi yang terjadi di SMAN 1 Batusangkar. Kemudian mengamati bagaimana bentuk implementasi manajemen peserta didik, terkait pembinaan dan pengembangan peserta didik. Dalam hal ini diamati pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler seni musik dan tari, serta pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di SMAN 1 Batusangkar.

### 2. Wawancara

Menurut (Esterberg, dalam Sugiyono, 2014:384) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanggung jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai beberapa orang yang dijadikan sebagai sumber data primer dan sumber data sekunder untuk memperoleh informasi terkait dengan implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Batusangkar tentang pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler seni musik dan tari, serta pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler seni tari dan musik, serta *drumband* di SMAN 1 Batusangkar. Peneliti juga mewawancarai prestasi peserta didik SMAN 1 Batusangkar dalam bidang akademik dan non akademik, jumlah lulusan peserta didik SMAN 1 Batusangkar yang diterima di Perguruan Tinggi Tahun Ajaran 2018/2019.

### 3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk

surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Dalam hal ini peneliti akan melihat bukti-bukti berupa dokumen terkait dengan implementasi manajemen peserta didik tentang pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler seni musik dan tari, serta pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *drumband*. Selanjutnya peneliti akan melihat bukti-bukti prestasi yang pernah diperoleh dan laporan jumlah lulusan peserta didik SMAN 1 Batusangkar yang diterima di Perguruan Tinggi Tahun Ajaran 2018/2019.

#### **F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data**

*Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Dalam hal ini, teknik analisis data yang digunakan menggunakan model Miles and Huberman. Langkah-langkah melakukan analisis model ini, diantaranya :*

##### **1. Data reduction (reduksi data)**

*Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini, peneliti akan mereduksi data tentang pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler mengenai keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communiacion, Collaboration, Creativity*) pada pembelajaran abad 21, ekstrakurikuler seni tari dan musik, serta ekstrakurikuler *drumband* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Batusangkar.*

*Selanjutnya peneliti juga mereduksi data tentang tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tahun 2019, daftar pelatihan dan penghargaan yang diikuti peserta didik, prestasi dalam bidang akademik dan non*

*akademik (dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik dan tari serta drumband), dan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi yang diperoleh oleh peserta didik di SMAN 1 Batusangkar Tahun Ajaran 2018/2019.*

## *2. Data display (penyajian data)*

*Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan penyajian data dalam bentuk tabel.*

*Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler mengenai keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communiacion, Collaboration, Creativity*) pada pembelajaran abad 21, ekstrakurikuler seni tari dan musik, serta ekstrakurikuler drumband dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Batusangkar. Selanjutnya peneliti mendisplay data tentang tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tahun 2019, daftar pelatihan dan penghargaan yang diikuti peserta didik, prestasi dalam bidang akademik dan non akademik (dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik dan tari serta drumband) jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi yang diperoleh oleh peserta didik di SMAN 1 Batusangkar Tahun Ajaran 2018/2019.*

## *3. Conclusion drawing / verivication*

*Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.*

*Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan baru yang berisi deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dalam hal ini peneliti akan menyimpulkan pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler mengenai keterampilan 4C (Critical Thinking, Communiaction, Collaboration, Creativity) pada pembelajaran abad 21, ekstrakurikuler seni tari dan musik, serta ekstrakurikuler *drumband* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Batusangkar. Selanjutnya, peneliti juga akan menyimpulkan bentuk inovasi yang diberikan dalam pengelolaan peserta didik di SMAN 1 Batusangkar.*

#### **G. Penguji Keabsahan Data**

Moleong (2007:324) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan data temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent observation* (ketekunan pengamatan)

*Persistent observation* merupakan mengadakan observasi serta terus-menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap sebagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

2. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Trianggulasi dilakukan dengan cara mengecek hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi serta mengecek kembali data yang diterima dari informan satu dengan informan lainnya.

### 3. Menggunakan bahan referensi

Dalam hal ini, laporan penelitian dilengkapi dengan foto-foto. Selain itu juga dilengkapi dengan dokumen autentik yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.



## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Profil SMAN 1 Batusangkar**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Batusangkar adalah sekolah tertua di Kabupaten Tanah Datar. SMAN 1 Batusangkar didirikan pada tanggal 1 Agustus 1954. SMAN 1 Batusangkar terletak di Jalan Sutan Alam Bagagarsyah Nomor 41 di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat.

SMAN 1 Batusangkar terletak di depan Lapangan Gumarang di Kota Batusangkar dan dipan perpustakaan daerah Kabupaten Tanah Datar, dan disamping sebelah kanan SMPN 1 Batusangkar. Jarak SMAN 1 Batusangkar ke daerah pusat kecamatan  $\pm$  5 KM. Kemudian jarak SMAN 1 Batusangkar ke Pusat Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar  $\pm$  3 KM.

SMAN 1 Batusangkar berdiri di atas tanah dari pemerintah daerah dengan luas 5.103 M<sup>2</sup>. Sekolah ini berstatus Negeri. SMAN 1 Batusangkar telah terakreditasi A dengan nilai akreditasi 90. Akreditasi A menunjukkan bahwa sekolah tersebut sudah dinilai amat baik. Hal ini juga dibuktikan dengan prestasi yang diperoleh oleh peserta didik SMAN 1 Batusangkar melalui pembinaan yang diberikan.

##### **2. Visi, Indikator, Misi Motto dan Tujuan SMAN 1 Batusangkar**

###### **a. Visi SMAN 1 Batusangkar**

Visi SMAN 1 Batusangkar ialah terwujudnya insan beriman, bertaqwa, berkepribadian, cerdas, unggul dalam prestasi dan kompetitif serta berwawasan lingkungan.

###### **b. Indikator SMAN 1 Batusangkar**

SMAN 1 Batusangkar memiliki dua belas buah indikator dalam mencapai tujuan pendidikan. Dua belas buah indikator tersebut yang berhubungan erat dengan pembinaan dan

pengembangan peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler seni tari dan musik ialah tujuh indikator.

Indikator-indikator yang terkait langsung dengan hasil penelitian peneliti, seperti menyelenggarakan pendidikan keagamaan dan pendidikan berkarakter, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, meningkatkan hasil belajar setiap semester, meningkatkan hasil Ujian Nasional (UN) setiap tahun, meningkatkan hasil olimpiade mata pelajaran, meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN), dan terampil dalam penguasaan *Information Communication and Technology (ICT)*.

c. Misi SMAN 1 Batusangkar

SMAN 1 Batusangkar memiliki tiga belas buah misi yang mendukung misi di SMAN 1 Batusangkar. Enam buah misi yang dipaparkan dari tiga belas misi yang dibentuk memiliki kaitan yang sangat erat dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Batusangkar terkait pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Misi yang terkait dengan pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, seperti melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, mempersiapkan lulusan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi, meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan olimpiade mata pelajaran, Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) dan Festival Lomba Seni Siswa (FLS2N), meningkatkan kreativitas, serta keterampilan siswa melalui kegiatan ilmiah, dan Melaksanakan pembelajaran berbasis *Information Communication and Technology (ICT)*.

d. Motto SMAN 1 Batusangkar

Motto SMAN 1 Batusangkar ialah berdisiplin, taqwa, dan bersahabat.

e. Tujuan SMAN 1 Batusangkar

SMAN 1 Batusangkar memiliki lima belas buah tujuan. Lima buah tujuan di SMAN 1 Batusangkar memiliki kaitan yang sangat erat dengan penelitian terkait pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Lima buah tujuan pendidikan di SMAN 1 Batusangkar yang terkait dengan pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler seperti tercapainya peningkatan nilai mata pelajaran 0.5 setiap tahun, terlaksananya kegiatan Olimpiade Siswa Nasional (OSN), Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) dan Festival Lomba Seni Siswa (FLS2N) dan memperoleh peringkat 1, 2, 3 di Kabupaten, terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler unggulan di tingkat kabupaten dan di tingkat Provinsi Sumatera Barat, terwujudnya warga sekolah yang mampu menggunakan *Information Communication and Technology* (ICT) sebagai sarana penunjang proses belajar mengajar dan kelengkapan administrasi sekolah, dan menyelenggarakan pendidikan keagamaan dan pendidikan karakter.

**3. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun 2019**

Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada tahun 2019 sebanyak 64 orang. Berdasarkan data yang diperoleh dari TU SMAN 1 Batusangkar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang bergolongan IV/a (Pembina) berjumlah 33 orang. Golongan III/d berjumlah satu orang, golongan III/c berjumlah tiga orang, golongan III/b berjumlah tiga orang, golongan III/a berjumlah dua orang, golongan II/b berjumlah lima orang.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti maka kualitas dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMAN 1 Batusangkar sudah bagus. Sehingga bentuk penerapan pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMAN 1 Batusangkar dapat dilaksanakan dengan baik.

#### **4. Pelatihan dan Penghargaan yang Diikuti dan Diperoleh Peserta Didik di SMAN 1 Batusangkar**

##### **a. Pelatihan yang diikuti peserta didik**

Pelatihan yang diikuti peserta didik berguna untuk membina kemampuan peserta didik lebih lanjut, disamping pembinaan yang dilakukan oleh guru di SMAN 1 Batusangkar. Peserta didik SMAN 1 Batusangkar mengikuti beberapa bentuk pelatihan seperti Pelatihan Nasional Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA) pada tahun 2017, pelatihan peningkatan kesadaran bela Negara angkatan Ke-IV pada tahun 2018, Kegiatan Raimuna KWARCAB 0304 Tanah Datar pada tahun 2016, diskusi publik pada tahun 2016, dan *has participated in nasional school debating championship (NSDS)* pada tahun 2017.

##### **b. Penghargaan yang Diterima oleh Peserta Didik**

Penghargaan yang diperoleh peserta didik merupakan wujud dari mutu pendidikan yang dihasilkan dari binaan guru terhadap peserta didik dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Penghargaan yang diterima oleh peserta didik SMAN 1 Batusangkar, seperti penghargaan dalam kegiatan Pelatihan Peningkatan Kesadaran Bela Negara Angkatan ke-VIII tahun 2019 (Kader Bela Negara Kabupaten Tanah Datar), penghargaan artikel terbaik pada acara Pekan Seni Bermatematika XV pada tahun 2018 se-Sumatera Barat, Seleksi Siswa Mengenal Nusantara (SMN) dalam rangka Program BUMN hadir untuk negeri dan pelajar berprestasi sebagai peserta pertukaran pelajar kerjasama antara Kementerian BUMN dan BUMN dalam program siswa mengenai nusantara pada tahun 2017.

#### **5. Bentuk-bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Batusangkar**

Berdasarkan data yang diperoleh dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMAN 1 Batusangkar, menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Batusangkar berjumlah 12 buah kegiatan

yang terdiri dari satu ekstrakurikuler wajib yaitu ekstrakurikuler pramuka dan sebelas buah kegiatan ekstrakurikuler pilihan.

Ekstrakurikuler pilihan di SMAN 1 Batusangkar, seperti Forum Studi Islam (FSI), Sanggar Sastra Siswa Indonesia (S3I), *Drumband*, Palang Merah Remaja (PMR), Seni Musik dan Tari/ ENC (E'tramta N Corn), Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R), Siswa Pecinta Alam (SISPALA), Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA), *journey*, dan *english club*.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Melalui Kegiatan Intrakurikuler**

Pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMAN 1 Batusangkar dilaksanakan melalui proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan ialah model pembelajaran abad 21. Berdasarkan wawancara dengan informan 1, informan 2, dan informan 3 model pembelajaran abad 21 dilaksanakan melalui keterampilan abad 21 yang dikenal dengan 4C (*Critical Thinking, Communiacion, Collaboration, Creativity*).

#### **a. Berpikir Kritis (*Critical Thinking*)**

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu bentuk keterampilan pada pembelajaran abad 21. Berdasarkan wawancara dengan informan 1, informan 2, dan informan 3 keterampilan berpikir kritis dapat diaplikasikan pada pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis inkuiri yang mengungkapkan beberapa fakta yang terjadi di lapangan. Selanjutnya kemampuan berfikir kritis mengajarkan dan membiasakan peserta didik dengan soal-soal dan materi pembelajaran yang Hots, melaksanakan tanya jawab dan diskusi, memberikan *scaffolding*.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran yang berbasis masalah diawali oleh guru dengan memberikan sebuah wacana, kemudian memberikan

pertanyaan terhadap wacana tersebut. Untuk menjawab pertanyaan guru peserta didik diizinkan menggunakan aplikasi google untuk mencari jawaban dengan catatan sebelum peserta didik mengkritisi jawaban tersebut ia harus mengungkapkan fakta yang ada di lapangan yang dapat menunjang jawaban tersebut. Dengan begitu peserta didik dapat mengeluarkan ide-ide baru ataupun gagasan-gagasan baru.

Pembelajaran berbasis inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik, guru memberikan beberapa fakta yang terjadi di lapangan. Kemudian peserta didik mencari kebenaran dari fakta yang terjadi dengan menggunakan ICT (*Information Communication and Technology*) dan melakukan studi literasi di labor secara berkelompok. Hal ini sesuai dengan ungkapan guru mata pelajaran biologi, beliau mengungkapkan bahwasanya:

“.....supaya siswa berpikir kritis kan harus ada fakta. Kan ada pembelajaran fakta yang berbasis inkuiri dan pembelajaran konseptual. Jadi sekarang kita menggunakan IT pada pembelajaran itu. .... Jadi Ibu kalau pas belajar ibu bawa siswa-siswa itu melakukan studi literasi ke labor. Dengan pembelajaran siswa seperti itu siswa mempunyai kemampuan berpikir kritis.....” (Yossi Lolita, Guru Mata Pelajaran Biologi SMAN 1 Batusangkar, Jum’at/ 07 Februari 2020).

Kemampuan berfikir kritis dapat ditingkatkan dengan mengajarkan dan membiasakan peserta didik dengan soal-soal dan materi pembelajaran yang Hots artinya materi pembelajaran tersebut sudah berada pada level yang tinggi, yang membutuhkan penalaran yang baik untuk menyelesaikannya. Sehingga tidak hanya buku pelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran melainkan IT.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya untuk meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, guru harus membuat manajemen kelas yang menarik dan menggunakan model pembelajaran yang bersifat aktif. Artinya guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan menarik yang disusun dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi.

b. Komunikasi (*Communiaction*)

Komunikasi dalam pembelajaran abad 21 merupakan bagian yang sangat fundamental. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 dan informan 2 Pada saat pelaksanaan pembelajaran komunikasi yang digunakan di SMAN 1 Batusangkar ialah komunikasi lisan pada saat mempresentasikan hasil diskusi, dan komunikasi tulisan pada saat pembuatan hasil diskusi dalam bentuk laporan. Kemudian keterampilan komunikasi dilatih pada saat proses pembelajaran dengan tidak mengizinkan menggunakan bahasa daerah.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan komunikasi peserta didik secara lisan dan tulisan dapat ditingkatkan pada saat berdiskusi. Pada mata pelajaran biologi dengan tema pembelajaran bioteknologi guru menggunakan model pembelajaran berbasis inkuiri yang mengungkapkan beberapa fakta yang terjadi di lapangan. Langkah-langkah proses pembelajaran tersebut, diantaranya:

- 1) Guru membentuk kelompok belajar, satu tim beranggotakan lima orang. Kemudian guru memberikan fakta-fakta baru tentang perkembangan bioteknologi.
- 2) Peserta didik berdiskusi dengan teman satu timnya dan menyampaikan hasil diskusi secara lisan dengan bantuan IT pada saat menyampaikan hasil diskusi guru tidak mengizinkan peserta didik menggunakan bahasa daerah dan menuntut peserta didik untuk mampu menggunakan kosa kata yang baik dan benar pada saat berdiskusi agar komunikator tidak salah dalam menerima informasi yang disampaikan pada saat pembelajaran.
- 3) Pada saat berdiskusi tidak hanya kelompok yang bertugas penyampaian hasil diskusi di depan kelas yang berbicara tapi peserta didik yang mendengarkan dan berperan aktif dalam pembelajaran tersebut. Untuk meningkatkan komunikasi peserta didik lainnya peserta didik harus menanggapi, memberikan

pertanyaan dengan pengetahuan yang mereka miliki. Hasil diskusi dibuat dalam bentuk laporan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan komunikasi peserta didik dengan guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran terutama dalam ranah pendidikan. Kemampuan komunikasi yang baik dan benar akan menghasilkan suasana kelas maupun organisasi pendidikan yang aman dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam penyampaian informasi.

c. Kolaborasi (*Collaboration*)

Kolaborasi dan kerjasama tim dapat dikembangkan melalui pengalaman yang ada di dalam sekolah dan diluar sekolah. Berdasarkan wawancara dengan informan 1 dan informan 2 kolaborasi yang ada di dalam sekolah terjadi pada saat jam pelajaran antar peserta didik pada saat bekerja satu tim dan kolaborasi antara guru dan peserta didik dalam pembuatan media pembelajaran. Kolaborasi di luar sekolah seperti terjalinnya kerjasama dengan pihak kepolisian, dinas kesehatan tentang, kolaborasi dengan alumni SMAN 1 Batusangkar dan trainer-trainer yang ikut dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa,

Berdasarkan hasil observasi kolaborasi yang dilakukan secara internal dilaksanakan di dalam sekolah. Contoh kolaborasi internal yang dilaksanakan seperti kerja kelompok oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sehingga, guru lebih cenderung menggunakan model *Project Based Learning* dan metode *cooperative learning* modifikasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Kolaborasi eksternal pada saat pembinaan peserta didik dilakukan pihak sekolah bersama dengan dinas kesehatan tentang penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba bagi generasi muda, kolaborasi pihak sekolah dengan trainer-trainer yang ikut



berpartisipasi dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa, kolaborasi dengan pihak kepolisian tentang penyuluhan tertib berlalu lintas, kolaborasi dengan alumni SMAN 1 Batusangkar tentang sosialisasi Perguruan Tinggi untuk peserta didik kelas XII dan bekerjasama dengan alumni dalam pembinaan peserta didik yang akan mengikuti OSN, kolaborasi dengan pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar dalam menyukseskan acara Hari-hari Besar Nasional. Dimana peserta didik SMAN 1 Batusangkar berpartisipasi dalam acara tersebut. Pembinaan peserta didik melalui keterampilan kolaborasi pada pembelajaran abad 21 dapat meningkatkan prestasi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas kolaborasi merupakan proses partisipasi beberapa orang, dan kelompok termasuk dalam pembelajaran abad 21. Kemampuan kolaborasi dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang aktif dan kerjasama pihak sekolah dengan berbagai pihak untuk menunjang pembinaan peserta didik.

d. Kreativitas (*Creativity*)

Kreativitas peserta didik dapat dibina oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 dan informan 2, dan informan 3 kreativitas peserta didik dapat ditingkatkan pada saat mengikutsertakan mereka dalam pembuatan media pembelajaran. Kreativitas peserta didik juga bisa dilihat pada saat ada pembelajaran tentang jahit menjahit, masak, dan kegiatan kesenian.

Berdasarkan hasil observasi unuk meningkatkan kreativitas peserta didik, mereka diikutkan dalam pembuatan media pembelajaran pada mata pelajaran biologi. Selanjutnya pada mata pelajaran kewirausahaan mereka kreativitas mereka tampak pada saat melaksanakan kegiatan bazar seperti membuat aneka ragam masakan yang dibuat per kelompok oleh peserta didik kemudian dibeli oleh warga sekolah. Selanjutnya pada mata pelajaran kewirausahaan

mereka juga diajarkan tentang jahit menjahit, membuat keterampilan dari barang bekas yang masih bisa diberdayakan dengan baik.

Kreativitas peserta didik juga dapat dilihat pada saat pembelajaran dengan mata pelajaran pendidikan agama islam. Peserta didik yang akan melaksanakan presentasi kelompok, mereka menyampaikan materi pokok dengan cara bernyanyi. Selanjutnya pada mata pelajaran kesenian kreativitas peserta didik dapat dilihat pada saat tata rias wajah yang disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan oleh guru kesenian, selanjutnya pada saat memainkan alat musik, randai, drama, dan menggambar tiga dimensi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kreativitas peserta didik dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang aktif dan kerjasama pihak sekolah dan pihak lain dalam rangka mendukung pembinaan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan.

## **2. Pembinaan dan Pengembangan Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler**

### **a. Ekstrakurikuler Seni Tari dan Musik**

#### **1) Perencanaan ekstrakurikuler seni tari dan musik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 dan 4 perencanaan ekstrakurikuler seni tari dan musik diawali dengan penentuan tujuan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler ini bertujuan untuk memberikan pembinaan melalui ekstrakurikuler seni tari dan musik dengan berlatih secara rutin dan menciptakan anggota tari musik kreatif, apresiatif, ekspresif, sehingga mampu bersaing dalam berbagai perlombaan seni. Selanjutnya, perencanaan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan beberapa tahapan, seperti tahapan sosialisasi dan demonstrasi ekstrakurikuler, inventarisasi peserta didik, penentuan guru pembina/pelatih, pengaturan jadwal, pendanaan, dukungan sarana dan prasarana, dan penyusunan program.

Berdasarkan hasil observasi tahapan sosialisasi dilakukan oleh pengurus organisasi ekstrakurikuler terhadap peserta didik kelas X di SMAN 1 Batusangkar setelah pelaksanaan ospek dengan menampilkan beraneka ragam tari dan musik untuk perekretan peserta didik yang berbakat dalam bidang seni tari dan musik. Selanjutnya mencatat jumlah anggota dari peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler ini. Anggota ekstrakurikuler seni tari dan musik berjumlah 68 orang. Pembina ekstrakurikuler seni tari dan musik berjumlah dua orang. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan musik di laksanakan pada hari Jum'at jam 13.30 -17.00 WIB di SMAN 1 Batusangkar.

Berdasarkan hasil observasi sarana dan prasarana yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini ialah ruangan kesenian, alat-alat musik (keyboard untuk pengiring latihan paduan suara, talempong, dan lain-lain), ATK, papan tulis. Program yang dirancang untuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan musik ialah sosialisasi ekstrakurikuler untuk kelas X, memperkenalkan tari-tari yang ada di SMAN 1 Batusangkar, berpartisipasi dalam acara Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar seperti acara pelantikan Bupati dan Wakil Bupati, dan memperkenalkan jenis-jenis musik yang ada di SMAN 1 Batusangkar. Selanjutnya sumber dana dari kegiatan ekstrakurikuler ini berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dana komite sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas perencanaan ekstrakurikuler seni tari dan musik mencakup penentuan tujuan ekstrakurikuler, sosialisasi dan demonstrasi ekstrakurikuler, inventarisasi peserta didik, penentuan guru pembina/pelatih, pengaturan jadwal, pendanaan, dukungan

sarana dan prasarana, dan penyusunan program ekstrakurikuler seni tari dan musik.

## 2) Pengorganisasian ekstrakurikuler seni tari dan musik

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 dan informan 4 pengorganisasian ekstrakurikuler ini seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pengurus ekstrakurikuler dan anggota ekstrakurikuler dan guru kesenian sebagai pelatih ditambah dengan pelatih yang didatangkan dari luar.

Berdasarkan hasil observasi pada pengorganisasian ekstrakurikuler seni tari dan musik ada beberapa orang yang terlibat seperti kepala sekolah sebagai pelindung, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai penasehat, guru sebagai pembina ekstrakurikuler ditambah dengan pelatih ekstrakurikuler yang didatangkan dari luar, dan pengurus ekstrakurikuler dan anggota ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan lathas rutin ataupun pelaksanaan program kerja. Berdasarkan pembagian kerja di atas kepala sekolah tidak langsung melakukan pembinaan pada ekstrakurikuler seni tari dan musik melainkan diberikan pelimpahan wewenang kepada bawahannya untuk melakukan pembinaan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan pelimpahan wewenang dari kepala sekolah sampai kepada pembina ekstrakurikuler dalam pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan musik dinamakan dengan pengorganisasian dengan model struktur organisasi lini. Struktur organisasi lini ialah hubungan antara atasan dengan bawahan terjadi secara langsung dan vertikal. Sedangkan jenis monitoring yang digunakan ialah monitoring secara langsung.

### 3) Pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler seni tari dan musik

Berdasarkan wawancara dengan informan 4 selaku pembina ekstrakurikuler seni tari dan musik ada tiga langkah bentuk pembinaan ekstrakurikuler ini, seperti pemberian materi, praktek seni musik dan tari, serta pemberian motivasi dari pelatih.

Berdasarkan hasil observasi Bentuk pelaksanaan materinya ekstrakurikuler seni musik dan tari ini, berupa pengenalan teori-teori dan latihan awal tentang gerak-gerak tari. Selanjutnya diiringi dengan tari gelombang. Setelah peserta didik mahir dilanjutkan dengan latihan silek, tari piring, latihan musik, latihan musik pengiring gelombang, musik pengiring talam, musik pengiring piring kemudian latihan tari kreasi, latihan tari persiapan pelantikan. Terakhir pemberian motivasi oleh pelatih kepada peserta didik.



**gambar 4.1 Latihan Tari**



**gambar 4.2 Latihan Musik**

**Sumber:** Pembina Ekstrakurikuler

**Sumber:** Pembina Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan musik dibina dengan cara pemberian teori tentang seni tari dan musik, praktek seni tari dan musik, serta pemberian motivasi dari pelatih kepada peserta didik binaanya.

#### 4) Monitoring dan evaluasi ekstrakurikuler seni tari dan musik

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 selaku pembina ekstrakurikuler monitoring kegiatan dilakukan setiap latihan ekstrakurikuler, sedangkan evaluasi dilakukan satu kali enam bulan.

Berdasarkan hasil observasi monitoring dilakukan setiap hari jum'at pada saat ekstrakurikuler berlangsung. Sedangkan evaluasi kegiatan dilaksanakan satu kali satu semester. Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan pembina ekstrakurikuler seni musik dan tari. Evaluasi ini dilakukan dari segi sarana yang dibutuhkan, dana, penjadwalan kegiatan dan sudah sejauh mana kegiatan ini mampu meraih prestasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Batusangkar.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan sejumlah prestasi yang mengharumkan nama sekolah tentunya nama pemerintah daerah. Prestasi ekstrakurikuler seni tari dan musik diantaranya, penyambutan Ibu Mufida Kalla Ibu Wakil presiden RI, juara 1 lomba tari kreasi tingkat SLTA se Kabupaten Tanah Datar tahun 2008, menyambut presiden RI SBY di Istana Pagaruyung tahun 2008 dan 2015, diundang acara alumni SMANSA BATSA ke Jakarta tahun 2014, pelantikan Bupati Tanah Datar tahun 2015, peletakan batu pertama pembangunan hotel emersia tahun 2015, menyambut wakil presiden RI JK di Istana Pagaruyung pada tahun 2016, peresmian hotel emersia tahun 2017, juara 3 lomba musik se SLTA Kabupaten Tanah Datar tahun 2017, juara 1 Lomba Tari Tradisional se Kabupaten Tanah Datar tahun 2017, juara 2 lomba tari tradisional tingkat propinsi 2017, dan juara 3 FLS2N.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari

dan musik ialah evaluasi proses. Evaluasi proses adalah evaluasi yang ditujukan untuk melihat proses pelaksanaan, baik mengenai kelancaran proses, kesesuaian dengan rencana, faktor-faktor pendukung dan faktor hambatan yang muncul dalam proses pelaksanaannya. Sedangkan jenis monitoring yang digunakan ialah monitoring secara langsung.

#### **b. Ekstrakurikuler *Drumband***

##### 1) Perencanaan ekstrakurikuler *drumband*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 dan 4 perencanaan ekstrakurikuler *drumband* diawali dengan penentuan tujuan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik terutama untuk meningkatkan kecerdasan musikal dan juga mampu mengasah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik SMAN 1 Batusangkar. Selanjutnya, perencanaan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan beberapa tahapan, seperti tahapan sosialisasi dan demonstrasi ekstrakurikuler, inventarisasi peserta didik, penentuan guru pembina/pelatih, pengaturan jadwal, pendanaan, dukungan sarana dan prasarana, dan penyusunan program.

Berdasarkan hasil observasi tahapan sosialisasi dilakukan oleh pengurus organisasi ekstrakurikuler terhadap peserta didik kelas X di SMAN 1 Batusangkar setelah pelaksanaan ospek dengan menampilkan beraneka ragam tari dan musik untuk perekretan peserta didik yang berbakat dalam kegiatan *drumband*. Selanjutnya mencatat jumlah anggota dari peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler ini. Anggota ekstrakurikuler *drumband* berjumlah 75 orang. Pembina ekstrakurikuler *drumband* berjumlah dua orang. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drumband* dilaksanakan pada hari minggu jam 09.00-17.00 WIB di SMAN 1 Batusangkar.

Berdasarkan hasil observasi sarana dan prasarana yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini ialah ruangan kesenian, lapangan, alat musik perkusi, spidol, papan tulis, dan lain-lain. Selanjutnya sumber dana dari kegiatan ekstrakurikuler ini berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dana komite sekolah. Program yang dirancang untuk kegiatan ekstrakurikuler *drumband*, diantaranya:

- a) Mengumpulkan siswa baru untuk mempromosikan ekstrakurikuler *drumband*.
- b) Merekrut peserta didik yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini.
- c) Melaksanakan kegiatan pelantikan bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan ini.
- d) Mengikuti kegiatan lomba dan menghadiri undangan dari kalangan pemerintah daerah maupun masyarakat untuk mengisi acara hari-hari besar nasional.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas perencanaan ekstrakurikuler seni tari dan musik mencakup penentuan tujuan ekstrakurikuler, sosialisasi dan demonstrasi ekstrakurikuler, inventarisasi peserta didik, penentuan guru pembina/pelatih, pengaturan jadwal, pendanaan, dukungan sarana dan prasarana, dan penyusunan program ekstrakurikuler seni tari dan musik.

## 2) Pengorganisasian ekstrakurikuler *drumband*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 dan informan 4 pengorganisasian ekstrakurikuler ini seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan guru kesenian ditambah dengan pelatih yang didatangkan dari luar.

Berdasarkan hasil observasi ada beberapa pihak sekolah yang terlibat dalam pembinaan ekstrakurikuler *drumband* seperti



kepala sekolah sebagai pelindung ekstrakurikuler *drumband*, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan koordinator OSIS bidang kesenian sebagai penasehat, guru dan pelatih ekstrakurikuler *drumband* yang didatangkan dari luar sebagai pelatih kegiatan ekstrakurikuler *drumband*. Seluruh pihak sekolah yang terlibat dalam pembinaan ekstrakurikuler ini saling bekerjasama satu sama lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui prestasi yang diraih oleh peserta didik, kepuasan peserta didik dalam menyalurkan bakat dan minatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasanya pengorganisasian yang digunakan dalam ekstrakurikuler *drumband* ialah pengorganisasian dengan model struktur organisasi lini. Struktur organisasi lini ialah hubungan antara atasan dengan bawahan terjadi secara langsung dan vertical.

### 3) Pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler *drumband*

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler *drumband*, bahwasanya pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *drumband* pelatihannya dilaksanakan dalam bentuk latihan per alat musik.

Berdasarkan hasil observasi langkah-langkah dalam pembinaan kegiatan ini, seperti langkah pertama peserta didik diberikan materi tentang not-not lagu yang akan di praktekkan oleh peserta didik SMAN 1 Batusangkar. Setelah peserta didik menghafal not-not lagu yang diberikan oleh pelatih peserta didik mempraktekkan dengan menggunakan alat musik perkusi, tenor, senar, bass drum, simbal, dan quarto. Latihan tersebut dilaksanakan per grup, berdasarkan jenis alat musik yang ditentukan oleh pelatih.

Setelah peserta didik mampu menggunakan alat musik tersebut, sesuai dengan materi yang diberikan oleh pelatih, maka peserta didik langsung mempraktekkannya dengan gabungan beberapa alat musik yang tidak sejenis untuk menciptakan sebuah lagu yang telah ditentukan. Untuk meningkatkan semangat pembina ekstrakurikuler memberikan motivasi kepada peserta didik.



**Gambar 4.3 Pemberian Materi**  
**Sumber: Pembina Ekstrakurikuler**



**Gambar 4.4 Latihan Drumband**  
**Sumber: Pembina Drumband**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *drumband* dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu tahap pemberian materi, tahap praktek, dan tahap pemberian motivasi dari pelatih kepada peserta didik binaannya.

#### 4) Monitoring dan evaluasi ekstrakurikuler *drumband*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 selaku pembina ekstrakurikuler monitoring kegiatan dilakukan setiap latihan ekstrakurikuler, sedangkan evaluasi dilakukan satu kali enam bulan.

Berdasarkan hasil observasi monitoring dilaksanakan setiap kali latihan yaitu pada hari minggu. Sedangkan evaluasi dilaksanakan satu kali enam bulan. Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah

bidang kesiswaan, dan pembina ektrakurikuler *drumband*. Evaluasi ini dilakukan dari segi sarana yang dibutuhkan, dana, penjadwalan kegiatan dan sudah sejauh mana kegiatan ini mampu meraih prestasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Batusangkar.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan sejumlah prestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler *drumband*, seperti juara 2 lomba TUP se-Kabupaten Tanah Datar tahun 2009, juara 1 Display se-Kabupaten Tanah Datar tahun 2009, juara 1 Lomba TUP se-Kabupaten Tanah Datar tahun 2010, juara 1 Display se-Kabupaten Tanah Datar tahun 2010, juara 3 TUP se-Kabupaten Tanah Datar tahun 2011, juara 1 Display se-Kabupaten Tanah Datar tahun 2011, penghargaan DBPBS Tampil upacara kenaikan dan penurunan bendera tahun 2012 dan 2016, Juara 1 Lomba TUP se-Kabupaten Tanah Datar tahun 2017, juara 1 Display se-Kabupaten Tanah Datar tahun 2017, juara 1 Stik Master terbaik 2017, dan juara 1 korsik dan juara 1 Display se-Kabupaten Tanah Datar tahun 2018.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drumband* ialah evaluasi proses. Evaluasi proses ialah evaluasi yang ditujukan untuk melihat proses pelaksanaan, baik mengenai kelancaran proses, kesesuaian dengan rencana, faktor-faktor pendukung dan faktor hambatan yang muncul dalam proses pelaksanaannya. Sedangkan jenis monitoring yang digunakan ialah monitoring secara langsung.

## C. Pembahasan

### 1. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Melalui Kegiatan Intrakurikuler

Pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMAN 1 Batusangkar salah satunya dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Batusangkar dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 memiliki 4 keterampilan yang dikenal dengan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communiaction, Collaboration, Creativity*).

#### a. Berpikir Kritis (*Critical Thinking*)

Keterampilan berfikir kritis peserta didik dapat ditingkatkan pada model pembelajaran *active learning* yang berpusat kepada peserta didik dengan model pembelajaran pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis inkuiri yang mengungkapkan beberapa fakta yang terjadi di lapangan. Kemampuan berfikir kritis dapat ditingkatkan dengan mengajarkan dan membiasakan peserta didik dengan soal-soal dan materi pembelajaran yang Hots, melaksanakan tanya jawab dan diskusi, memberikan *scaffolding*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti senada dengan hasil penelitian Redhana (2009) dengan judul “Mengembangkan Keterampilan Abad 21 pada Pembelajaran Kimia” mengungkapkan bahwasanya untuk mengembangkan keterampilan abad 21, pendidik dapat memilih model-model pembelajaran dengan dengan pendekatan saintifik, seperti model pembelajaran penemuan, model pembelajaran berbasis masalah, dan model pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian yang dilakukan oleh Redhana menunjukkan gejala yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu

sama-sama membahas model pembelajaran yang tepat diterapkan pada pembelajaran abad 21 untuk meningkat keterampilan 4C pada pembelajaran abad 21 terutama keterampilan berpikir kritis.

b. Komunikasi (*Communiaction*)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwasanya kemampuan komunikasi mencakup pemahaman informasi yang diberikan dan kemampuan mengekspresikan ide atau konsep secara efektif. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti menunjukkan bahwasanya ada dua komunikasi yang digunakan yaitu komunikasi lisan dan tulisan yang didukung oleh IT. Untuk meningkat kemampuan komunikasi peserta didik guru menggunakan beberapa strategi, seperti mengajak peserta didik agar mampu mengungkapkan hasil pemikiran secara lisan dan tulisan, mengajarkan peserta didik agar mampu mendengarkan secara aktif, melatih peserta didik agar mampu berkomunikasi secara efektif di lingkungan yang beragam, termasuk dalam penggunaan bahasa yang baik, melatih peserta didik agar mampu menggunakan IT untuk mendukung proses pembelajaran.

Hasil penelitian peneliti didukung oleh mengacu pada saran yang diberikan oleh Trilling dan Fadel tahun 2009 dalam hasil penelitian Zubaidah (2018), bahwasanya ada lima strategi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, diantaranya (1) mengajarkan siswa bagaimana mengartikulasikan pikiran dan gagasan secara lisan, tulisan dan keterampilan komunikasi non verbal dalam berbagai bentuk dan konteks. (2) mengajarkan siswa bagaimana mendengar aktif dan efektif. (3) mengajarkan siswa bagaimana menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan. (4) Mengajarkan siswa bagaimana memanfaatkan berbagai media dan teknologi, serta menilai efektivitas dan dampak dari media teknologi tersebut. (5) melatih siswa untuk berkomunikasi secara efektif di lingkungan yang beragam.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan yaitu persamaan dalam menerapkan strategi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi pada pembelajaran abad 21 seperti mengajarkan siswa bagaimana mengartikulasikan pikiran dan gagasan secara lisan, tulisan dan keterampilan komunikasi non verbal dalam berbagai bentuk dan konteks, mengajarkan siswa bagaimana mendengar aktif dan efektif, melatih peserta didik agar mampu berkomunikasi secara efektif di lingkungan yang beragam, termasuk dalam penggunaan bahasa yang baik, melatih peserta didik agar mampu menggunakan IT untuk mendukung proses pembelajaran.

c. Bekerjasama (*Collaboration*)

Hasil penelitian menunjukkan kolaborasi pada pembelajaran abad 21, terbagi dua yaitu kolaborasi internal dan kolaborasi eksternal. Kolaborasi internal dilaksanakan pada pembelajaran abad 21 diaplikasikan melalui pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dan metode *cooperative learning* modifikasi. Kolaborasi eksternal dilakukan dengan kerjasama antara pihak sekolah dengan berbagai pihak seperti dinas kesehatan, trainer-trainer, kepolisian alumni dan lain-lain. Pembinaan peserta didik melalui keterampilan kolaborasi pada pembelajaran abad 21 dapat meningkatkan prestasi mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah (2018) dengan judul “Keterampilan Abad Ke-21: yang Diajarkan Melalui Pembelajaran” bahwa kolaborasi dan kerjasama tim dapat dikembangkan melalui pengalaman yang ada di dalam sekolah, antar sekolah, dan luar sekolah. Peserta didik dapat bekerja bersama-sama secara kolaboratif pada tugas berbasis proyek yang autentik dan mengembangkan keterampilannya melalui pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan gejala yang sama dengan hasil penelitian Shafariaty (2017) dengan judul “Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Tuntutan Pendidikan Abad 21” menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bekerjasama dan dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa melalui proses belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan gejala yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah dan Shafariaty yaitu keterampilan kolaborasi pada pembelajaran abad 21 dapat dikembangkan secara internal di dalam sekolah dan secara eksternal diluar sekolah. Pembelajaran abad 21 dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang bersifat aktif seperti model *Project Based Learning* dan metode *cooperative learning*. Selanjutnya keterampilan kolaborasi pada pembelajaran abad 21 dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

d. Kreativitas (*Creativity*)

Hasil penelitian menunjukkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran abad 21 sangatlah penting. Kreativitas peserta didik dapat dibina oleh guru mata pelajaran. Kreativitas peserta didik dapat dikembangkan dengan menggunakan metode-metode ataupun pendekatan-pendekatan yang khusus sehingga menghasilkan dampak yang baik dalam menghasilkan seni yang kreatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan gejala yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2015) dengan judul “Kreativitas sebagai Model Pembelajaran” yang menunjukkan bahwasanya kreativitas memberikan hasil yang baik terhadap pembelajaran. Model, metode, pendekatan atau cara-cara khusus sangat berdampak baik dalam meningkatkan hasil karya seni yang kreatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani yaitu kreativitas peserta didik dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan pendekatan-pendekatan khusus dalam menghasilkan seni yang kreatif.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler pada pembelajaran abad 21 dengan keterampilan 4C dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Batusangkar melalui prestasi yang diperoleh oleh peserta didik SMAN 1 Batusangkar.

## **2. Pembinaan dan Pengembangan Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler**

### **a. Ekstrakurikuler Seni Tari dan Musik**

#### **1) Perencanaan ekstrakurikuler seni tari dan musik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya perencanaan ekstrakurikuler seni tari dan musik mencakup penentuan tujuan, sosialisasi dan demonstrasi ekstrakurikuler, inventarisasi peserta didik, penentuan guru pembina/pelatih, pengaturan jadwal, pendanaan, dukungan sarana dan prasarana, dan penyusunan program ekstrakurikuler seni tari dan musik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan gejala yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif (2018) dengan judul “Model Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten” menunjukkan bahwasanya perencanaan program ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Jogonalan dilakukan melalui tahapan sosialisasi dan demonstrasi keterampilan, inventarisasi peserta dan penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler, penentuan guru pembina/pelatih, pengaturan jadwal, dukungan sarana dan prasarana serta dana dan penyusunan program kegiatan.



Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan gejala yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah (2018) dengan judul "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah" menunjukkan bahwa perencanaan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap awal tahun pembelajaran meliputi: penentuan tujuan ekstrakurikuler, jenis kegiatan ekstrakurikuler, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, dan pelatih ekstrakurikuler.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif dan Zakiyah yaitu perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mencakup penentuan tujuan, sosialisasi dan demonstrasi ekstrakurikuler, inventarisasi peserta didik, penentuan guru pembina/pelatih, pengaturan jadwal, pendanaan, dukungan sarana dan prasarana, dan penyusunan program.

## 2) Pengorganisasian ekstrakurikuler seni tari dan musik

Hasil penelitian menunjukkan pengorganisasian ekstrakurikuler seni tari dan musik terdiri atas kepala sekolah sebagai pelindung, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai penasehat, guru sebagai pembina ekstrakurikuler ditambah dengan pelatih ekstrakurikuler yang didatangkan dari luar, serta pengurus ekstrakurikuler dan anggota ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan latihan rutin ataupun pelaksanaan program kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan gejala yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2017) dengan judul "Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember" yang menunjukkan bahwasanya pengorganisasian terdiri atas pihak wakil kepala kesiswaan dengan pembina ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait

semua permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler, pembina ekstrakurikuler dengan pelatih ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan latihan rutin ataupun program kerja, pelatih ekstrakurikuler dengan pengurus ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan teknis latihan rutin, dan pengurus ekstrakurikuler dengan anggota ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan latihan rutin.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputro, yaitu pengorganisasian ekstrakurikuler terdiri atas wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, pembina ekstrakurikuler, pengurus ekstrakurikuler, dan anggota ekstrakurikuler.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh saputro terdapat perbedaan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepala sekolah terlibat sebagai pelindung. Sedangkan pada penelitian saputro belum dijelaskan kepala sekolah sebagai pelindung.

### 3) Pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler seni tari dan musik

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwasanya pembinaan ekstrakurikuler seni tari dan musik dilaksanakan dalam tiga tahapan diantaranya pemberian materi, praktek seni tari dan musik, dan pemberian motivasi dari pelatih.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan gejala yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tamaranti (2018) dengan judul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari dan Musik di SMA Institut Nasional Sjafe’I (INS) Kayu Tanam” menunjukkan bahwasanya kegiatan yang

dilakukan sebelum memulai praktek guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tamaranti, yaitu pembinaan ekstrakurikuler seni tari dan musik diawali dengan pemberian materi dan dilanjutkan dengan praktek seni tari dan musik. Hanya saja pada tahapan terakhir penelitian Tamaranti tidak ada pemberian motivasi dari pelatih.

#### 4) Evaluasi ekstrakurikuler seni tari dan musik

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwasanya evaluasi ekstrakurikuler tari dan musik dilakukan enam bulan atau satu kali satu semester. Sedangkan monitoring peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari dan musik dilaksanakan setiap kali latihan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif (2018) dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang” menunjukkan bahwasanya evaluasi ekstrakurikuler dilakukan melalui evaluasi kurikulum dan evaluasi murid. Evaluasi dilakukan satu semester sekali, evaluasi murid dilakukan setiap kali selesai latihan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai persamaan dengan hasil penelitian Arif (2018) yaitu evaluasi ekstrakurikuler seni tari dan satu kali enam bulan, sedangkan pemantauan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler ini dilaksanakan setelah selesai latihan.

### **b. Ekstrakurikuler *Drumband***

#### 1) Perencanaan ekstrakurikuler *drumband*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan perencanaan ekstrakurikuler *drumband* mencakup tujuan

ekstrakurikuler *drumband*, sosialisasi dan demonstrasi ekstrakurikuler, inventarisasi peserta didik, penentuan guru pembina/pelatih, pengaturan jadwal, pendanaan, dukungan sarana dan prasarana, dan penyusunan program.

hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan gejala yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferawati (2012) dengan judul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Drumband* Di SMAN 3 Solok Selatan Kecamatan Sangir” menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler *drumband* SMAN 3 Solok Selatan dimulai dari menentukan guru/ pelatih, menyeleksi siswa yang akan menjadi anggota *drumband*, memilih materi dan menetapkan jadwal latihan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan gejala yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif (2018) dengan judul “Model Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten” menunjukkan bahwasanya perencanaan program ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Jogonalan dilakukan melalui tahapan sosialisasi dan demonstrasi keterampilan, inventarisasi peserta dan penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler, penentuan guru pembina/pelatih, pengaturan jadwal, dukungan sarana dan prasarana serta dana dan penyusunan program kegiatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif dan Ferawati, perencanaan ekstrakurikuler *drumband* mencakup tujuan, sosialisasi dan demonstrasi ekstrakurikuler, inventarisasi peserta didik, penentuan guru pembina/pelatih, pengaturan jadwal, pendanaan, dukungan sarana dan prasarana, dan penyusunan program

## 2) Pengorganisasian ekstrakurikuler *drumband*

Hasil penelitian menunjukkan pengorganisasian ekstrakurikuler *drumband* sama dengan ekstrakurikuler seni tari dan musik. Dalam pengorganisasian ini terlibat beberapa orang seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembina ekstrakurikuler *drumband*, pengurus ekstrakurikuler dan anggota ekstrakurikuler.

Sehingga, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan gejala yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2017) dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember” yang menunjukkan bahwasanya pengorganisasian terdiri atas pihak wakil kepala kesiswaan dengan pembina ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler, pembina ekstrakurikuler dengan pelatih ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan latihan rutin ataupun program kerja, pelatih ekstrakurikuler dengan pengurus ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan teknis latihan rutin, dan pengurus ekstrakurikuler dengan anggota ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan latihan rutin.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputro, yaitu pengorganisasian ekstrakurikuler terdiri atas wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, pembina ekstrakurikuler, pengurus ekstrakurikuler, dan anggota ekstrakurikuler.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputro terdapat perbedaan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

peneliti. Perbedaan nya pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepala sekolah terlibat sebagai pelindung. Sedangkan pada penelitian saputro belum dijelaskan kepala sekolah sebagai pelindung.

### 3) Pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler *drumband*

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler *drumband* dilaksanakan dengan pemberian materi, mempraktekkan gabungan beberapa alat musik perkusi menjadi sebuah lagu dan pemberian motivasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan gejala yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyati (2017) dengan judul “Pengembangan Bakat Seni Musik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musik (*Drumband*) di MAN Purwokerto Kabupaten Banyumas” menunjukkan bahwa pengembangan bakat seni musik siswa, yaitu dengan cara pemberian teori sebelum latihan dimulai, memberikan praktek latihan musik kepada siswa supaya siswa mahir dalam memainkan musik, selanjutnya dengan memberikan motivasi terhadap peserta didik agar tetap semangat ketika mengikuti latihan pengembangan seni musik *drumband* “.

hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriyati (2017) memiliki persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu bentuk pembinaan ekstrakurikuler *drumband* dilaksanakan melalui pemberian teori, praktek, dan motivasi.

### 4) Evaluasi dan monitoring ekstrakurikuler *drumband*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwasanya evaluasi ekstrakurikuler *drumband* berdasarkan kurikulum dilaksanakan satu kali enam bulan atau satu kali satu semester. Sedangkan monitoring peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler *drumband* dilaksanakan setiap kali latihan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif (2018) dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswadi MA Al Khoiriyyah Semarang” menunjukkan bahwasanya evaluasi ekstrakurikuler dilakukan melalui evaluasi kurikulum dan evaluasi murid. Evaluasi dilakukan satu semester sekali, evaluasi murid dilakukan setiap kali selesai latihan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai persamaan dengan hasil penelitian Arif (2018) yaitu evaluasi ekstrakurikuler *drumband* berdasarkan penilaian kurikulum dilaksanakan satu kali enam bulan, sedangkan pemantauan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap kali latihan.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan musik serta *drumband* di SMAN 1 Batusangkar dibina sedemikian rupa. Pelaksanaan ekstrakurikuler di SMAN 1 Batusangkar dilaksanakan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen sehingga mutu pendidikan di SMAN 1 Batusangkar dapat ditingkatkan melalui prestasi yang diperoleh oleh peserta didik SMAN 1 Batusangkar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilaksanakan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembinaan peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, menggunakan pembelajaran Abad 21. Selanjutnya, pengembangan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik dan tari, serta *drumband* dibina dengan pemberian teori, praktek, dan pemberian motivasi dari pembina ekstrakurikuler. Dengan memaksimalkan pembinaan dan pengembangan peserta didik dalam bidang intrakurikuler dan ekstrakurikuler, SMAN 1 Batusangkar dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui prestasi yang diperoleh peserta didik dalam bentuk akademik dan non akademik serta terpenuhinya kebutuhan peserta didik sebagai pelanggan.

#### **B. Saran**

1. Peneliti menyarankan kepada pembina ekstrakurikuler *drumband* agar sarana yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drumband* dilengkapi seperti alat musik tiup.
2. Peneliti menyarankan kepada Kepala SMAN 1 Batusangkar agar dapat melengkapi dan meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2008. Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah Bantul. *Skripsi*. Jurusan Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Agustina. 2018. Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMA Negeri 1 Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Syiah Kuala. *Tesis*. Banda Aceh.
- Ambarita, A. 2016. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi. Anwar, A.S. 2009. *Sejarah Kebudayaan Indonesia : Seni Petunjukan dan Seni Media*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anwar, M.I. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arbangi, dkk. 2018. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Cetakan Kedua. Depok: Prenadamedia Group.
- Asiah, N. 2017. Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Lintang Intan Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 4(1):22.
- Asmendri. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Cetakan Pertama. Jakarta Barat: PT Indeks. Basariah dan Leonard. 2018. Model Pembelajaran Quantum Learning dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa. *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Jakarta 2 Agustus 2018.
- Bungin, B. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Kesembilan. Jakarta: Kencana.
- Djohan. 2016. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Engkoswara, dan Aan, K. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Fadhli, M. 2017. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. 1(2):218.
- Gunawan, I dan D.D. Noor Benty. 2017. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.

- Hariri, H, dkk. 2016. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Husaini, U. 2006. *Manajemen Teori, Paktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriyati, N. C. 2017. Pengembangan Bakat Seni Musik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Di MIN Purwokerto Kabupaten Banyumas. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. *Skripsi*. Purwokerto.
- Karindangwati, S. 2013. Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN Prambanan Klaten. *Skripsi*. Yogyakarta.
- Lestari, P dan Sukanti. 2016. Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan *Hidden Curriculum*. *Jurnal Penelitian*. 10 (1).
- Lwin, M. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: PT Indeks.
- Machali, I dan Ara H. 2018. *Book Of Education Management*. Prenadamedia Group.
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management*, Malang: UIN Malang.
- Mulyana, R. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasana D. 2015. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Cetakan Ketiga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyono. 2017. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nafi'ah, I.D. 2009. Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2004 *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 958. Jakarta. Amir Syamsudin. 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 *Implementasi Kurikulum*.

- Prihatin, E. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Prihadi, E. 2019. Pengembangan Keterampilan 4c Melalui Metode *Poster Comment* Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti [Penelitian Di SMA Negeri 26 Bandung].
- Purnadi, Y.D. 2014. Pembelajaran Ekstrakurikuler Band di SMAN Jatilawang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Seni Musik*. 3(1):1.
- Redhana, I. W. 2019. Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. 13(1): 2240-2241.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktek*. Bandung: Refika Aditama.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Manajemen Sekolah*. Bengkulu: Refika Aditama.
- Rugaiyah dan Sismiati. A. 2013. *Profesi Kependidikan*. Cetakan Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala S. 2017. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Cetakan Ketujuh. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sanjaya, W. 2005. *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media.
- Sujak, dkk. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Sugiyarti, L. A. Arif, dan Mursalin. 2018. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*. 11 Februari 2019. Universitas Negeri Jakarta: 440.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata, S. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar dan Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahputra, E. 2018. *Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN*. 10 Maret 2019. Universitas Negeri Medan: 1277-1280.
- Ubaidah, S. 2014. Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Pendidikan*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistim Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Jakarta. Usman, H. 2006. *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, H. 2001. Peran Baru Administrasi Pendidikan dari Sistem Sentralistik Menuju Sistem Desentralistik. *Junal Ilmu Pendidikan* 8(1): 223.

Zahroh, A. 2014. *Total Quality Management*. Cetakan Pertama. Ar-Ruzz Media.

Zaini, H. 2013. Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Jurnal Idaroh* 1(1): 28